

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN *AUDIT TENURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

SABILLA AL RASYID

NIM : 371662006



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP
KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

Oleh :

SABILLA AL RASYID

371662006

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Rabu, 8 Januari 2020 dan telah melakukan revisi.

Bandung, 16 Februari 2020

Menyetujui

| No | Nama | | Tanda Tangan |
|----|---------------------------------------|------------|--------------|
| 1 | Dani Sopian, S.E., M., Ak. | Pembimbing | |
| 2 | Tuntun A. Sukanta, S.E., M.M., Ak. CA | Penguji 1 | |
| 3 | Ning Wahyuni, S.E., M.M. | Penguji 2 | |

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN *AUDIT TENURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-
2018)

PENULIS : SABILLA AL RASYID

NIM : 371662006

Bandung, 16 Februari 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi

(Dani Sopian, S.E., M., Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M., Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T.,M.Kom)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabilla Al Rasyid

Nim : 371662006

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, 16 Februari 2020

Sabilla Al Rasyid

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang kufur”

-Q.S. Yusuf 12:87-

“Sukses besar adalah ketika kita mampu mengalahkan rasa malas di dalam diri dan mengubahnya menjadi semangat kerja keras”

-Anonymous-

“Ada sesuatu jauh lebih penting dari sekedar mencapai target yaitu mensyukuri yang telah di dapat.”

-Anonymous-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *time budget pressure* dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit menjadi harapan dari pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*, sehingga diperoleh 58 sampel perusahaan dari 169 populasi perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci:

Time Budget Pressure, *Audit Tenure* dan Kualitas Audit

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether time budget pressure and audit tenure affect audit quality. Audit quality is the expectation of users of audit services, especially the public or shareholders who have high expectations that the financial statements that have been audited by the KAP are certainly financial statements that are free from material misstatements, whether caused by errors or fraud.

The study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sampling technique used was cluster sampling, so we obtained 58 company samples from 169 company populations. The data analysis method used is logistic regression.

The results of this study indicate that time budget pressure has a positive but not significant effect on audit quality and audit tenure has a positive but not significant effect on audit quality.

Keywords:

Time Budget Pressure, Audit Tenure and Audit Quality

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya. penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **‘PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)’** ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan laporan ini penulis banyak mendapat dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Mama dan Ayah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mendoakan penulis dalam segala situasi. Hingga penulis bisa menyusun tugas akhir ini sampai dengan selesai.
3. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM., Msi. Selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.

4. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Kepala Program Studi Akuntansi di STIE STAN-IM Bandung.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. Selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staff STIE STAN-IM Bandung yang telah memberikan ilmunya dan telah membantu penulis dalam menempuh pendidikan di STIE STAN-IM.
8. Irfan, yang selalu mensupport dan menemani di saat senang maupun susah dan selalu memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis saat mengerjakan skripsi ini
9. Ririn Oktaviani, teman satu bimbingan yang paling dominan selalu mensupport penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini
10. Sahabat terdekat yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis Dewi, Dian, Rusini, Dhea, Rheka, Novita.
11. Teman-teman satu angkatan Sandi, Maulana, Riswandi, Rian, Ari, Pak Haryanto, Akbar, Aziz yang telah berjuang hingga menyelesaikan tugas akhir ini bersama-sama.

12. Teman-teman mengaji saya semasa kecil Ratna, Riska, Amir, Rizki, Brillian, Iqbal dan Farhan yang memberi support dari memulai menyusun skripsi hingga sidang kepada penulis.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, tantangan dan hambatan itu bisa terlewati. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak jika masih terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan tugas akhir ini karena penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari penulisannya maupun dari materi yang penulis sampaikan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan karya tulis selanjutnya.

Penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Bandung, 16 Februari 2020

Sabilla Al Rasyid

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| LEMBAR PENGESAHAN..... | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME | v |
| MOTTO..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 11 |
| 1.1. Latar Belakang | 11 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 18 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 18 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 19 |
| 1.4.1. Kegunaan Teoritis | 19 |
| 1.4.2. Kegunaan Praktis | 20 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN | |
| PENGEMBANGAN HIPOTESIS | 21 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka | 21 |

| | |
|--|----|
| 2.1.1. Teori Agensi/Agency Theory..... | 21 |
| 2.1.2. Audit..... | 22 |
| 2.1.2.1. Pengertian Audit | 22 |
| 2.1.2.2. Tujuan Audit..... | 24 |
| 2.1.2.3. Jenis-jenis Audit | 26 |
| 2.1.2.4. Tipe Auditor..... | 27 |
| 2.1.2.5. Standar <i>Auditing</i> | 28 |
| 2.1.2.6. Standar Umum | 29 |
| 2.1.2.7. Pekerjaan Lapangan..... | 29 |
| 2.1.2.8. Standar Pelaporan | 30 |
| 2.1.3. Kualitas Audit..... | 31 |
| 2.1.3.1. Indikator Kualitas Audit | 32 |
| 2.1.3.2. Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Kualitas Audit..... | 34 |
| 2.1.3.3. Pengukuran Kualitas Audit..... | 35 |
| 2.1.3.4. <i>Earnings Benchmark</i> | 35 |
| 2.1.3.5. KAP <i>Big Four</i> dan <i>Non-Big Four</i> | 37 |
| 2.1.3.6. Spesialisasi Industri KAP (SPCL) | 37 |
| 2.1.3.7. <i>Current Accruals</i> | 38 |
| 2.1.4. <i>Time Budget Pressure</i> | 39 |
| 2.1.4.1. Pengertian <i>Time Budget Pressure</i> | 39 |
| 2.1.4.2. Tujuan <i>Time Budget Pressure</i> | 40 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.4.3. Penggolongan <i>Time Budget Pressure</i> | 40 |
| 2.1.4.4. Indikator <i>Time Budget Pressure</i> | 41 |
| 2.1.4.5. Pengukuran <i>Time Budget Pressure</i> | 43 |
| 2.1.5. <i>Audit Tenure</i> | 43 |
| 2.1.5.1. Peraturan yang Mengatur Mengenai Jasa Akuntan Publik | 45 |
| 2.1.5.2. Pengukuran <i>Audit Tenure</i> | 47 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 47 |
| 2.3. Kerangka Teoritis..... | 58 |
| 2.3.1. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit | 58 |
| 2.3.2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit | 59 |
| 2.4. Model Analisis dan Hipotesis | 60 |
| 2.4.1. Model Analisis | 60 |
| 2.4.2. Hipotesis | 60 |
| BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN | 61 |
| 3.1. Objek Penelitian | 61 |
| 3.2. Lokasi Penelitian | 62 |
| 3.3. Metode Penelitian..... | 62 |
| 3.3.1. Unit Analisis..... | 63 |
| 3.3.2. Populasi dan Sampel | 64 |
| 3.3.2.1. Populasi..... | 64 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3.2.2. Sampel..... | 71 |
| 3.3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel | 71 |
| 3.3.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 73 |
| 3.3.3.1. Jenis dan Sumber Data..... | 73 |
| 3.3.3.2. Operasionalisasi Variabel | 74 |
| 3.3.3.3. Variabel Dependen..... | 74 |
| 3.3.3.4. Variabel Independen | 76 |
| 3.3.4. Teknik Analisis Data | 79 |
| 3.3.4.1. Teknik Analisis Deskriptif..... | 80 |
| 3.3.4.1.1. Rata-rata (<i>Mean</i>)..... | 80 |
| 3.3.4.1.2. Standar Deviasi | 81 |
| 3.3.4.1.3. Analisis Regresi Logistik..... | 81 |
| 3.3.4.2. Koefisien Determinasi..... | 82 |
| 3.3.4.3. Pengujian Hipotesis | 82 |
| 3.3.4.3.1. Uji Simultan (<i>Uji-F</i>) | 83 |
| 3.3.5. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>)..... | 83 |
| 3.3.6. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)..... | 84 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 85 |
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 85 |

| | |
|--|-----|
| 4.1.1. Populasi dan Sampel..... | 85 |
| 4.1.2. Teknik Analisis Data | 89 |
| 4.1.3. Teknik Analisis Deskriptif..... | 89 |
| 4.1.3.1. <i>Time Budget Pressure</i> | 90 |
| 4.1.3.2. <i>Audit Tenure</i> | 94 |
| 4.1.3.3. Kualitas Audit..... | 98 |
| 4.1.3.4. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif..... | 103 |
| 4.1.3.5. Uji Kelayakan Model Regresi | 105 |
| 4.1.3.6. Uji Keseluruhan Model..... | 106 |
| 4.2. Uji Hipotesis | 109 |
| 4.2.1. Pengujian Regresi Logistik | 109 |
| 4.2.2. Uji <i>F</i> / Uji Simultan | 111 |
| 4.2.3. Tabel Klasifikasi | 112 |
| 4.2.4. Koefisien Determinasi | 113 |
| 4.3. Pembahasan Penelitian | 114 |
| 4.3.1. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit | 114 |
| 4.3.2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit..... | 114 |
| 4.3.3. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit | 115 |
| 4.4. Implikasi..... | 116 |
| 4.4.1. Implikasi Teoritis..... | 116 |

| | |
|---|------------|
| 4.4.2. Implikasi Praktis | 117 |
| 4.5. Keterbatasan | 118 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 119 |
| 5.1. Kesimpulan | 119 |
| 5.2. Saran..... | 120 |
| 5.2.1. Saran Praktis..... | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 2.1. | Penelitian Terdahulu | 125 |
| Tabel 3.1. | Populasi Perusahaan Sektor Manufaktur | 130 |
| Tabel 3.2. | Perhitungan Data Menggunakan <i>Cluster Sampling</i> | 137 |
| Tabel 3.3. | Operasional Variabel | 138 |
| Tabel 4.1. | Proses Seleksi Sampel Menggunakan <i>Cluster Sampling</i> | 139 |
| Tabel 4.2. | Daftar Sampel Penelitian | 140 |
| Tabel 4.3. | <i>Time Budget Pressure</i> Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018..... | 143 |
| Tabel 4.4. | <i>Audit Tenure</i> Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018 | 145 |
| Tabel 4.5. | Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018 | 147 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

| | | |
|------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Hasil Olah Data Kualiatas Audit..... | 149 |
| Lampiran 2 | Hasil Olah Data <i>Time Budget Pressure</i> | 159 |
| Lampiran 3 | Hasil Olah Data Audit <i>Tenure</i> | 169 |
| Lampiran 4 | Hasil Output SPSS..... | 179 |
| Lampiran 5 | Data Riwayat Hidup | 183 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan salah satu potensi kepercayaan masyarakat luas yang diharapkan dapat melakukan penilaian secara wajar tanpa memihak terhadap informasi yang disajikan oleh pihak yang berkepentingan. Tingkat kepercayaan publik lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang telah diaudit dari pada laporan keuangan yang belum diaudit. Dalam melakukan audit, auditor bertanggung jawab terhadap kehandalan laporan keuangan perusahaan (Turyansyah, 2018).

Peran seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan melalui Standar Profesional Akuntan Publik yang disusun dalam SPAP SA seksi 150, 2001 yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain memiliki standar umum, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian, prinsip kerahasiaan, dan juga prinsip perilaku profesional menurut (SPAP, 2011;100) (Faris et al., 2015).

Auditor merupakan pihak dalam yang dianggap bisa menjadi pihak penengah baik dari pihak prinsipal (*investor*) maupun dengan pihak agen karena perbedaan kepentingan, ialah manajemen sebagai pengelola perusahaan. Tugas dari auditor yaitu mengoreksi dan menyampaikan pendapat terhadap suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan. Di dalam menjaga kualitas audit, auditor harus memiliki independensi. Sikap independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu (Standar Profesional Akuntan Publik/ SPAP 2001, dalam Sianipar 2015).

Kualitas auditor yang dipilih perusahaan untuk melakukan audit akan menentukan kredibilitas laporan keuangan auditan. Menurut Agoes (2017), standar *auditing* mengharuskan auditor untuk menggunakan pertimbangan profesional dan memelihara skeptisme profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan. Standar auditing juga mengharuskan auditor untuk memenuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk ketentuan independensi, yang berkaitan dengan perikatan audit atas laporan keuangan.

Pada penelitian ini, saya memilih kualitas audit sebagai variabel dependen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Kurniasih et al., 2014).

Kualitas audit menjadi perhatian publik setelah terjadinya kasus-kasus keuangan baik di luar maupun di dalam negeri. Kualitas audit merupakan suatu probabilitas dimana auditor dapat menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya (Rizkiyani et al., 2019). Kualitas audit merupakan kecenderungan yang akan dilakukan oleh auditor dalam mendeteksi serta mengungkapkan adanya *fraud* yang ada pada laporan keuangan klien. Namun, faktanya auditor tidak selamanya dapat mengeluarkan opini audit yang berkualitas yaitu auditor tidak dapat melaporkan serta mendeteksi adanya *fraud*.

Kualitas audit menjadi harapan dari pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Kualitas audit dilihat sebagai salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas dari suatu informasi finansial (dalam hal ini adalah laporan keuangan), semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi pula keakuratan dari informasi finansial tersebut (Davidson & Neu, 1993).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* yang diberikan oleh klien yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, dengan terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit (Oktaviana

Arisinta 2013). *Sobaroyen* dan *Chengabroyan* dalam *Widiani* (2017) menemukan bahwa *time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan program bagian audit yang penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *time budget pressure*, *audit tenure* dan kualitas audit. Penelitian mengenai *time budget pressure* dalam hubungan dengan kualitas audit yang dilakukan oleh *Ningsih* (2013), *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh *Aisyah* (2015), mengemukakan hal yang sama bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Tetapi terdapat hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh *Kurniati* (2019), bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh *Eka* (2016), bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu, *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama menurut (*Werastuti*, 2013). Untuk peningkatan kualitas audit ini dilakakuan dengan mensyaratkan Pendidikan minimum per tahun, membatasi masa perikatan (tenur) auditor dengan kliennya serta membentuk komite audit. Selain adanya pembatasan *audit tenure* oleh

pemerintah, rotasi atas KAP perlu dilakukan untuk mengembangkan kompetensi auditor dalam memberikan jasa audit pada suatu entitas dengan lebih melakukan pemahaman terhadap internal kontrol dan risiko audit pada suatu entitas yang berbeda. Rotasi atau pergantian wajib atas kantor akuntan yang memberikan jasa audit kepada klien sebenarnya tidak pernah diatur di Amerika Serikat, yang dimaksud sebagai rotasi wajib adalah pemberlakuan batasan periode tahun sebuah KAP boleh mengaudit satu klien yang sama (Baridwan dan Hariani, 2010).

Rotasi KAP merupakan upaya untuk menghindari risiko terjadinya audit tenure yang berkepanjangan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa Akuntan Publik dibatasi dalam pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis suatu entitas yaitu paling lama untuk 5 (Lima) tahun buku berturut – turut. Kemudian dilanjutkan pada pasal 11 ayat (2) dimana entitas yang dimaksud adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi/reasuransi dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Hal yang diatur dalam pemerintah Amerika Serikat hanya adanya rotasi partner audit atau pembatasan masa perikatan untuk akuntan publik. Aturan tersebut dituang dalam (*Sarbanes-Oxly Act Section 203*), akuntan publik terdaftar yang melanggar hukum harus menyediakan layanan audit kepada penerbit jika pemimpin mitra audit atau koordinator, atau mitra audit yang bertanggung jawab untuk meninjau audit, telah melakukan layanan audit untuk penerbit tersebut di masing-

masing 5 tahun sebelumnya penerbit tersebut. Tingkat keberagaman entitas yang diberikan jasa audit oleh suatu KAP akan menambah pengetahuan auditor dalam melakukan temuan pada suatu kasus tertentu sehingga mampu menghasilkan berbagai dugaan kesalahan dalam menjelaskan temuan audit (*Libby & Frederick, 1990*).

Kemudian, terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara audit *tenure* dengan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014), mengemukakan bahwa audit *tenure* berpengaruh dengan arah koefisien negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Arah koefisien negatif berarti bahwa perusahaan yang memiliki *tenure* yang lebih lama akan memiliki kualitas audit yang lebih rendah. Hasil yang sama penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2014) bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit Hasil ini berarti bahwa pengaruh audit *tenure* memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kualitas hasil auditan independen.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2019), bahwa audit *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin lama masa perikatan audit maka akan dapat meningkatkan kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuratama (2011) yang menyatakan lamanya masa perikatan audit akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018), mengatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, pertama karena penelitian ini ingin memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh *time budget pressure* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Kedua, dalam upaya untuk menjelaskan ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menguji satu sub sektor tertentu saja, tetapi penelitian ini ingin melihat apakah terdapat hasil perbedaan dari satu sektor yang mencakup banyak sub sektor yaitu sektor manufaktur.

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan objek penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan sektor manufaktur dikarenakan sektor ini mempunyai peran penting bagi masyarakat dan kegiatan ekonomi yang ada didalam negeri maupun diluar negeri, dan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur mempunyai tanggung jawab agar tidak terjadi penyimpangan serta menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini berusaha menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh *time budget pressure* dan *audit tenure*. Ketiga hal tersebut diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan konsep *time budget pressure* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit sehingga ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah diutarakan sebelumnya memotivasi peneliti untuk menghasilkan penelitian yang lebih luas dan mampu menjelaskan adanya ketidakkonsistenan hasil peneliti- peneliti

terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh *Time Budget Pressure* dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 ?
2. Seberapa pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 ?
3. Seberapa pengaruh *time budget pressure* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* dan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang akan menimbulkan manfaat baik bagi penulis, perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat - manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai audit, terutama tentang *time budget pressure*, audit *tenure* dan pengalaman auditor

pada sektor retail dapat bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dan juga dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kualitas audit.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori terkait dengan pengaruh time budget pressure, audit tenure dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan kembali dan dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di samping itu dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu audit khususnya mengenai kualitas audit.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perusahaan mengenai time budget pressure, audit tenure dan pengalaman auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara *time budget pressure*, *audit tenure* dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit agar auditor dapat selalu mempertahankan independensinya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan KAP sehingga KAP dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi mendasarkan pada pemikiran bahwa adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan atau antara kantor pusat dan kantor cabang atau adanya informasi asimetri mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi menurut Shields & Young (1993). Dari sudut pandang teori agensi, *principal* (pemilik atau top manajemen) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini secara umum mengasumsikan bahwa pemilik netral terhadap risiko (risk-neutral) sementara agen menghindari risiko (risk and effort averse).

Perbedaan informasi antara prinsipal dan agen menimbulkan sebuah permasalahan agensi yang memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan. Adanya kesesuaian persepsi dalam diri agen dengan prinsipal meminimalisir bias informasi yang ada. Bias informasi yang dapat diminimumkan mendorong agen untuk lebih aktif dalam menjalankan prosedur anggaran secara baik dan konsisten. Bias informasi yang diminimumkan merupakan hasil dari adanya kesesuaian persepsi antara

principal dengan agen mengenai penentuan besar anggaran. Minimnya bias informasi antara prinsipal dengan agen akan mendorong rasa keadilan yang lebih tinggi dalam diri manajer (Kohlmeyer et al., 2014).

Pemegang saham berperan sebagai *principal* sementara manajer berperan sebagai *agent*. Hubungan ini menimbulkan suatu kontrak antara pemegang saham dan manajer. Hubungan kontrak ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dan manajer (Ross, Westerfield, Jaffe, 2010:13). Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki lebih banyak informasi internal dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

2.1.2. Audit

2.1.2.1. Pengertian Audit

Auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes 2012:4). Sedangkan *auditing* menurut Wiliam et al., (2014:12), *auditing* adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan

mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dari mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada empat elemen *fundamental* dalam *auditing* :

1. Dilakukan oleh seseorang yang independen.
2. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan PABU (Prinsip akuntansi berterima umum).
4. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2. Tujuan Audit

Tujuan Audit atas laporan keuangan oleh auditor independen menurut ikatan akuntan Indonesia (2001:110:3), untuk menyatakan pendapat tentang kewajiban, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan, ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Untuk menentukan tujuan audit auditor harus mengevaluasi masing-masing dari Lima asersi laporan yang berkaitan dengan saldo akun tertentu atau kelompok transaksi yang sedang diperiksa. Karena hubungan istilah tersebut secara bergantian.

Pernyataan tersebut dapat bersifat implisit atau eksplisit menurut (Wardayati, 2004) serta dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar sebagai berikut ini:

1. Keberadaan atau Keterjadian

Dalam (SA:326) diberikan contoh misalnya manajemen membuat asersi bahwa persediaan produk jadi yang tercantum dalam neraca adalah tersedia untuk dijual dan penjualan dalam laporan rugi laba menunjukkan pertukaran barang atau jasa dengan kas atau bentuk lain (misalnya piutang) dengan pelanggan.

2. Kelengkapan

Dalam (SA:326) dicontohkan manajemen membuat asersi bahwa seluruh pembelian barang dan jasa dicatat dan dicantumkan dalam laporan keuangan dan manajemen membuat asersi bahwa utang usaha di neraca telah mencakup semua kewajiban entitas.

3. Hak dan Kewajiban

Dalam (SA:326) dicontohkan manajemen membuat asersi bahwa sewa guna usaha (I) yang dikapitalisasi di neraca mencerminkan nilai perolehan hak entitas dan kekayaan yang disewaguna usahakan (*leased*) dan utang sewa guna usaha yang bersangkutan mencerminkan suatu kewajiban entitas.

4. Penilaian atau Alokasi

Manajemen membuat asersi bahwa aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya dan perolehan semacam ini secara sistematis dialokasikan ke dalam periode-periode akuntansi yang semestinya dan piutang usaha yang tercantum di neraca dinyatakan berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

5. Penyajian dan Pengungkapan

Manajemen membuat asersi bahwa kewajiban-kewajiban yang diklasifikasikan sebagai utang jangka panjang di neraca tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan jumlah yang disajikan sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi diklasifikasikan dan diungkapkan semestinya.

Tujuan umum audit untuk menyatakan pendapat atas kewajaran (dalam semua hal yang material) laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Wardayanti, 2004).

2.1.2.3. Jenis – jenis Audit

Seperti yang dikemukakan oleh *Arens, Elder dan Beasley* (2001:19:125) pemeriksaan akuntansi dan kalsifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Audit operasioanal, adalah penelahaan atau bagaian manapun dan prosedur dan metode opersi suatu organisasi untuk menilai efesiensi dan efektifnya. Umumnya pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manejenem untuk memperbaiki jalannya operasi suatu perusahaan.
2. Audit ketaatan, adalah audit yang bertujuan untuk mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur atau praturan tertentu yang telah dilakukan ditetapkan oleh pihak yang dimiliki otoritas yang lebih tinggi.hasil dari kegiatan ini biasanya tidak dilaporkan kepada pihak-pihak lain.
3. Auditor laporan keuangan, yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan scara keseluruhan yang merupakan informasi yang terukur dan divinisikan telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu.

Pada umumnya pada yang dimaksudkan dengan kriteria disini adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. Asumsi dasar dari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan keuangan tertentu akan dimanfaatkan kelompok - kelompok berbeda dengan maksud berbeda. Oleh karena jauh lebih efisien memperkerjakan auditor untuk melaksanaka auditor dan membuat kesimpulan yang dapat diandalkan oleh semua pihak dari pada memberikan masing-masing pihak melakukan audit sendiri.

2.1.2.4. Tipe Auditor

Menurut Mulyadi (2011:28-29) orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor *intern*.

a. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

b. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta instansi pajak.

c. Auditor *Intern*

Auditor *intern* adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2.1.2.5. Standar *Auditing*

Nasution (SPKN, 2007) mengharapkan agar standar *auditing* dijadikan patokan bagi pemeriksa dalam melakukan tugas pemeriksaannya agar dapat melaksanakan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara efektif. Standar *auditing* merupakan standar teknis yang menjadi pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya (Arens dan Loebbecke, 1996). Standar-standar ini meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional mereka seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti.

Akuntan publik harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut SPAP Seksi 150.1 (2011) Standar audit terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, yaitu :

2.1.2.6. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

2.1.2.7. Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

2.1.2.8. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) unsur - unsur kualitas laporan yaitu tepat waktu, akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas.

2.1.3. Kualitas Audit

Istilah "kualitas audit" mempunyai arti yang berbeda - beda bagi setiap orang. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis *auditee* dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *auditee* dan menjaga kerusakan reputasi auditor. *De Angelo* (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditeenya*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Kualitas audit adalah hal terpenting dalam kehandalan dan kebenaran laporan keuangan. Karena Semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (*De Angelo*, 1981 dalam Hardiningsih, 2010).

Menurut Halim (2015: 61) laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas (memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas). Para pemakai laporan keuangan lebih yakin terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan apabila laporan keuangan tersebut telah diaudit dan memenuhi kedua kriteria tersebut.

Deis dan *Groux* (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu :

- (1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada *auditee* yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.
- (2) Jumlah *auditee*, semakin banyak jumlah *auditee* maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah *auditee* yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
- (3) Kesehatan keuangan *auditee*, semakin sehat kondisi keuangan *auditee* maka akan ada kecenderungan *auditee* tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
- (4) *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan *direview* oleh pihak ketiga.

2.1.3.1. Indikator Kualitas Audit

Untuk mengukur suatu kualitas audit, dibutuhkan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Ririn Choiriyah (2012: 8), yaitu:

- 1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor menemukan dan melaporkan apabila terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien, tanpa terpengaruh oleh hal-hal lainnya.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Auditor yang memiliki pemahaman yang baik terkait dengan sistem akuntansi kliennya, maka akan lebih mudah dalam melakukan audit dikarenakan sudah mengetahui informasi-informasi yang dapat memberikannya kemudahan dalam menemukan salah saji laporan keuangan kliennya.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit

Seorang auditor harus memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas audit. Adanya pendidikan profesi berkelanjutan dan juga penempuhan pendidikan formal yang diwajibkan oleh IAI kepada auditor tujuannya yaitu agar kerja auditnya berkualitas.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Seorang auditor haruslah berpedoman pada prinsip-prinsip auditing dan prinsip akuntansi, mengikuti prosedur audit, independen. Kompeten, memiliki etika yang tinggi dan berpegang pada prinsip-prinsip auditor.

5) Tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien

Auditor tidak boleh begitu saja percaya dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh klien. Auditor harus melakukan penyelidikan-penyelidikan terlebih dahulu terkait dengan kebenarannya, dan mencari bukti-bukti yang dapat mendukung pernyataan-pernyataan tersebut.

6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Auditor tidak boleh begitu saja percaya dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh klien. Auditor harus melakukan penyelidikan – penyelidikan terlebih dahulu terkait dengan kebenarannya, dan mencari bukti-bukti yang dapat mendukung pernyataan-pernyataan sebelum mengambil keputusan.

2.1.3.2. Langkah – Langkah Untuk Meningkatkan Kualitas Audit

Menurut Djamil (2015) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit diantaranya:

1. Perlunya melanjutkan pendidikan profesionalnya bagi suatu tim audit, sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit.
2. Dalam hubungan dengan penugasan audit selalu mempertahankan independensi dalam sikap mental, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia merasakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sehingga ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, maksudnya agar petugas audit mendalami standar pekerjaan lapangan dan standar laporan dengan semestinya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan melakukan *review* secara kritis terhadap tingkat *supervise* terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang dilaksanakan.

4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asistennya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan.
5. Melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian *intern* klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat lingkup pengujian akan dilakukan.
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten melalui inspeksi, pengamatan, pengujian pertanyaan, konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas jasa laporan keuangan atas auditan.
7. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, jika tidak maka harus dinyatakan dalam laporan audit.

2.1.3.3. Pengukuran Kualitas Audit

Berjalannya waktu banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai kualitas audit dengan menggunakan beberapa pengukuran variabel pendukung yang berbeda. Dari banyaknya hasil penelitian tersebut, banyak ditemukannya perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya perbedaan tersebut menggambarkan ketidak konsistenan dari pengukuran

kualitas audit dari beberapa variabel yang dipilih. Berikut pengukuran yang digunakan dalam penelitian kualitas audit yaitu :

2.1.3.4. *Earnings Benchmark*

Kualitas audit diukur menggunakan *earnings benchmark* menurut Carey dan Simnett (2006) dalam Iqbal *et al.*, (2012). Kualitas audit diukur terkait dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut ataukah tidak. Salah satu manajemen laba yang dapat dilakukan adalah menghindari pelaporan kerugian. Formula yang dapat dipakai untuk penghindaran pelaporan kerugian tersebut adalah *earnings / total assets*. Oleh karena itu, *earnings/total assets* atau yang lebih sering dikenal dengan ROA (*return on assets*) dipilih menjadi tolak ukur penentu kualitas audit. *Earnings benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ hingga $\mu + \sigma$. Kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

- a. Laba melebihi *earnings benchmark* $ROA > \mu + \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktek *window dressing* (usaha manajemen untuk meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa kini).
- b. Rugi melebihi *earnings benchmark* $ROA < \mu - \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik *taking a bath* (usaha

manajemen untuk meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa depan karena laba yang meningkat).

Variabel kualitas audit diformulasikan sebagai berikut:

1. $BENCH = 1$ memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
2. $BENCH = 0$ untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik *window dressing* atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik *taking a bath*, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

2.1.3.5. KAP Big Four dan Non-Big Four

Hasil penelitian *De Angelo* (1981) dalam Nindita et al., (2012) menunjukkan semakin besar ukuran kantor akuntan publik, semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, secara tidak langsung kantor akuntan publik *Big 4*, yang memiliki ukuran yang besar dianggap memiliki kualitas audit yang baik. *De Angelo* (1981) dalam Nindita et al., (2012) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*).

2.1.3.6. Spesialisasi Industri KAP (SPCL)

Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan spesialisasi industri KAP (SPCL). Bahwa KAP yang memiliki *industry share* terbesar menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki spesialisasi industri tertentu. Spesialisasi industri KAP (SPCL) diukur sebagai berikut :

SPCLit =

$$\frac{\text{Jumlah aset klien pada industri tertentu}}{\text{Jumlah aset seluruh klien dari seluruh KAP dalam industri tertentu.}}$$

Spesialisasi industri KAP (SPCL) merupakan variabel *dummy*, diberi skor 1 apabila SPCL menunjukkan bahwa KAP memiliki *industry share* terbesar, dan 0 jika lainnya (Gulet *al.*, 2009 dalam Lestari dan Herusetya, 2013).

2.1.3.7. Current Accruals

Kualitas audit yang diproksikan dengan *current accruals*. Myers *et al.*, (2003) dalam Khasani *et al.*, (2018) menyatakan bahwa tingginya tingkat akrual berhubungan positif dengan kegagalan audit serta kurangnya konservatisme auditor. Tingkat akrual yang rendah diasosiasikan dengan tingginya tingkat konservatisme yang dimiliki seorang auditor sehingga dipandang dapat meningkatkan

kualitas audit. Model *current accruals* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Accruals} = ((\Delta CA - \Delta Cash) - (\Delta CL - \Delta STD)) / TA$$

Dimana:

ΔCA : Perubahan aset lancar

$\Delta Cash$: Perubahan kas dan ekuivalen kas

ΔC : Perubahan liabilitas lancar

ΔSTD : Perubahan dalam utang wesel jangka pendek dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo

TA : Total Aset

2.1.4. Time Budget Pressure

2.1.4.1. Pengertian Time Budget Pressure

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Time budget pressure adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melaksanakan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Susanti et al., 2019).

Time budget pressure menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Dengan rendahnya *time budget pressure* akan mampu mengurangi tekanan waktu pelaksanaan dalam melaksanakan tugas audit sehingga tugas audit dapat dilakukan dengan lebih hati - hati dan teliti sehingga kualitas audit dapat terjaga dengan baik (Primastuti, 2014).

Anggaran waktu merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan, mengingat dalam kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk tugas-tugas spesifik dalam suatu audit harus tersedia karena hal tersebut dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, untuk alokasi pekerjaan karyawan dan untuk evaluasi kinerja auditor. Akibat waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan tidak cukup, maka auditor akan bekerja di bawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil kerja audit (Rohman, 2018).

Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya dan waktu. Akibat tuntutan tersebut, menyebabkan timbulnya tekanan dalam waktu (Rohman, 2018).

2.1.4.2. Tujuan *Time Budget Pressure*

Menurut Dwimilten et al., (2015) *time pressure* yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi dalam kontrak audit karena keterbatasan sumber daya seperti waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit.

2.1.4.3. Penggolongan *Time Budget Pressure*

Menurut Dwimilten et al., (2015) *time pressure* dibagi menjadi dua golongan, yaitu *Time Budget Pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

2.1.4.4. Indikator *Time Budget Pressure*

Dimensi *time budget pressure* menurut Anastasia et al., (2015) indikator yang digunakan dari dimensi tekanan anggaran waktu, yaitu:

1. Dimensi *impacting attitudes* (mempengaruhi sikap)
2. Dimensi *impacting intention* (mempengaruhi tujuan)
3. Dimensi *impacting behavior* (mempengaruhi perilaku)

Berikut indikator dari dimensi tekanan anggaran waktu di atas:

1. Dimensi *impacting attitudes* (mempengaruhi sikap) diukur dengan indikator:
 - a) Stress
 - b) *Feeling of failure* (perasaan kegagalan)
 - c) *Job dissatisfaction* (ketidakpuasan dalam bekerja)
 - d) *Underired turnover* (perputaran yang tidak diinginkan)
2. Dimensi *impacting intention* (mempengaruhi tujuan) diukur dengan indikator:
 - a) *Underreporting time* (menerbitkan laporan di bawah tenggat waktu)
 - b) *Accepting weak form of evidence during the audit* (menerima bukti yang lemah selama audit)
3. Dimensi *impacting behavior* (mempengaruhi perilaku) diukur dengan indikator:
 - a) *Premature sign-off* (menghentikan pekerjaan dengan gegabah)
 - b) *Neglect needed research an accounting standards* (lalai dalam menerapkan standar akuntansi)

Sedangkan menurut Lautania (2011) mengungkapkan bahwa dimensi dari *time budget pressure*, yaitu:

- a. Tingkat Pengetatan Anggaran
- b. Tingkat Ketercapaian Anggaran

Berikut penjelasan dari dimensi *time budget pressure* di atas:

1. Tingkat Pengetatan Anggaran

Tingkat pengetatan anggaran yaitu suatu kondisi dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

2. Tingkat Ketercapaian Anggaran.

Tingkat ketercapaian anggaran yaitu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

2.1.4.5. Pengukuran *Time Budget Pressure*

Time budget pressure diartikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit oleh auditor diukur dari tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Variabel *time budget pressure* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari (Lucky, 2018). Adapun formula dari *time budget pressure* adalah sebagai berikut :

Time Budget Pressure = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

2.1.5. Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangkawaktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama (Aisyah et al., 2014). *Audit tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. *Audit tenure* diukur dengan menggunakan jumlah tahun perikatan (Hidayat et al., 2019).

Masalah hak penguasaan biasanya terkait dengan independensi auditor. Di Indonesia sendiri, peraturan mengenai *audit tenure* yaitu Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Ramadhan, 2018).

Tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya terkait dengan *tenure* dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien.

Hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sangat sulit untuk bersikap independen. Lama perikatan antara auditor dengan klien terkadang menyebabkan auditor terlalu percaya diri dengan pendekatan audit yang digunakannya. Dampaknya auditor tidak melakukan perubahan-perubahan atau pengembangan-pengembangan baru pada strategi audit yang digunakan. Sehingga menjadikan kualitas audit yang dihasilkan menjadi turun (Yolanda et al., 2019).

Di Indonesia, dengan adanya peraturan yang mengatur tentang audit *tenure* maka para akuntan publik akan dapat berkerja secara professional sehingga secara langsung akan berdampak dan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh periode lama waktunya seorang auditor bekerja untuk klien karena dapat menurunnya sikap independent auditor yang memiliki hubungan yang cukup lama. Hal ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin lama auditor mengaudit seorang klien maka kompetensi auditor akan semakin baik karena auditor telah memahami secara lebih mendalam mengenai bisnis yang dijalankan oleh kliennya (Hidayat et al., 2019).

2.1.5.1. Peraturan yang Mengatur Mengenai Jasa Akuntan Publik

Menurut Hartadi (2018) audit *tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Dalam terminologi Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 audit *tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Berikut ini isi dari Pasal 3 dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 mengenai pembatasan masa pemberian jasa yaitu :

1. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
2. Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
3. Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.
4. Dalam hal KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi Akuntan Publiknya, maka

terhadap KAP tersebut tetap diberlakukan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

5. KAP yang melakukan perubahan komposisi Akuntan Publik yang mengakibatkan jumlah Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
6. Pendirian atau perubahan nama KAP yang komposisi Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

2.1.5.2. Pengukuran Audit *Tenure*

Audit *tenure* adalah lamanya perikatan audit antara auditor dengan suatu klien (Nanda, 2015). Lama masa perikatan tersebut diukur dengan menghitung jumlah tahun KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan suatu klien seperti yang digunakan dalam Putri dan Wiratmaja (2015). Audit *tenure* diukur dengan

variabel *dummy*. Bernilai 1 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama < 3 tahun, dan bernilai 0 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama selama ≥ 3 tahun.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *time budget pressure* dan audit *tenure* yang mempengaruhi kualitas audit sudah pernah dilakukan sebelumnya:

1. Diana (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh audit *tenure* (*personal auditor*), audit *tenure* (KAP), umur perusahaan, beban kerja auditor, *alignment*, dan *entrenchment effect* terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Teknik sampling dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 64 perusahaan dengan 256 sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure* (*personal auditor*), audit *tenure* (KAP), umur perusahaan, beban kerja auditor, *alignment*, dan *entrenchment effect* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta beban kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Zain, et al., (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh *due professional care*, independensi, *time budget pressure*, dan audit *fee* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di 8 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik

sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan survey atau menyebarkan kuesioner. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *due professional care*, independensi, *time budget pressure* dan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial *due professional care*, independensi dan *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Fierdha Aisyah, et al., (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh audit rotation dan *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah total sampel penelitian ini adalah 417, setelah melalui tahap pengolahan data, terdapat 279 data *outlier* yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Jadi, jumlah sampel akhir yang layak diobservasi yaitu 138 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa variabel *fee* audit, *tenure* audit, dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *tenure* audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial audit rotation dan *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif

dan signifikan. Pengaruh audit rotation, audit *tenure* dan *fee* audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh interaksi audit *rotation* dan *fee* audit serta interaksi antara audit *tenure* dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Ningsih, et al., (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit digunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh auditor pada KAP di Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan menyebarkan sebanyak 76 kuesioner, namun yang dapat digunakan hanyalah Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melihat *goodness of fit*-nya. Penelitian ini menemukan hasil bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin menurun.
5. Susmiyanti (2016) dengan penelitiannya tentang pengaruh *fee* audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 113 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dengan sampel penelitian sebanyak 58 auditor. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik

pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (xly) 0,169. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (xly) sebesar 0,263. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (xly) sebesar 0,413. (4) Pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara *fee* audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (xly) sebesar 0,474.

6. Octavia et al., (2019) dalam penelitiannya pengaruh *time budget pressure* dan ukuran kap terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah bandung dengan sampel Populasi yang digunakan yaitu 20 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dengan jumlah auditor sebanyak 196. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *time budget pressure* dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung
7. Putri (2014), dengan penelitiannya tentang pengaruh auditor *tenure*, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan klien, terhadap kualitas audit yang diukur dengan diskresioner akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012. Variabel independen dari penelitian ini adalah auditor *tenure*, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan

klien, sedangkan kualitas audit yang diproksikan oleh diskresioner akrual merupakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 69 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory*. Metode penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor *tenure* dan ukuran perusahaan klien memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan diskresioner akrual. Namun, ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel *dummy*, yaitu *Big Four* dan *Non-Big Four*, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan diskresioner akrual.

8. Pramaswaradana et al., (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh audit *tenure*, audit *fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi pada kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 67 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan dengan cara mengunduh data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Hasil uji hipotesis adalah audit *tenure* berpengaruh negative pada kualitas audit, audit *fee* berpengaruh positif

pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi, serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit.

9. Kurniasih (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh audit *fee*, audit *tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Kualitas audit menggunakan ukuran proxy KAP yang diukur dengan variabel dummy dan menggunakan kelompok auditor *Big Four* dan *Non-Big Four*, sementara masa kerja diukur dengan menghitung tahun di tahun 2008 dimana auditor yang sama telah terlibat dengan *auditee*, rotasi audit diukur oleh variabel *dummy*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur go publik di Indonesia Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Di dalam penelitian, total sampel adalah 645, setelah pengamatan data maka, ada 415 sampel itu termasuk outlier harus dikeluarkan dari sampel observasi. Jadi, jumlah akhir dari sampel adalah 230 perusahaan. Regresi logistik digunakan untuk teknik analisis. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit *fee*, audit *tenure*, dan rotasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, masa kerja audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan rotasi audit secara positif mempengaruhi kualitas audit.
10. Febriyanti (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh variabel masa perikatan audit (audit *tenure*), rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP pada variabel kualitas audit. Teknik analisis data yang dipakai berupa analisis regresi logistik dengan sampel sebanyak 112 perusahaan manufaktur yang listing di BEI

periode tahun 2009-2012. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa masa perikatan audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|---------------------------|--|---|---|
| Diana (2019) | Pengaruh audit <i>tenure</i> (personal auditor), audit <i>tenure</i> (KAP), umur perusahaan, beban kerja auditor, <i>alignment</i> , dan <i>entrenchment effect</i> terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 | X ₁ = audit <i>tenure</i> (personal auditor) X ₂ = audit <i>tenure</i> (KAP) X ₃ = umur perusahaan X ₄ = beban kerja auditor X ₅ = <i>alignment</i> X ₆ = <i>entrenchment effect</i> Y = kualitas audit | <i>Audit tenure</i> (personal auditor), <i>audit tenure</i> (KAP), umur perusahaan, beban kerja auditor, <i>alignment</i> , dan <i>entrenchment effect</i> berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta beban kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. |
| Zain, et al., (2019) | pengaruh <i>due professional care</i> , independensi, <i>time budget</i> | X ₁ = <i>due professional care</i> X ₂ = independensi X ₃ = <i>time budget</i> | Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>due professional care</i> , independensi, <i>time budget pressure</i> dan audit |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|-------------------------------|--|---|--|
| | <p><i>pressure</i>, dan <i>audit fee</i> terhadap kualitas di 8 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan</p> | <p><i>pressure</i> $X_4 = \text{audit fee}$ $Y = \text{kualitas audit}$</p> | <p><i>fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial <i>due professional care</i>, independensi dan <i>audit fee</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit</p> |
| <p>Aisyah, et al., (2015)</p> | <p>pengaruh audit <i>rotation</i> dan audit <i>tenure</i> terhadap kualitas audit dengan <i>fee</i> audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014</p> | <p>$X_1 = \text{audit rotation}$ $X_2 = \text{audit tenure}$ $Y = \text{kualitas audit}$</p> | <p>Variable <i>fee</i> audit, <i>tenure</i> audit, dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. variabel <i>fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>tenure</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial audit <i>rotation</i> dan audit <i>tenure</i> terhadap kualitas audit dengan <i>fee</i> audit sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif dan signifikan. pengaruh audit <i>rotation</i>, audit <i>tenure</i> dan <i>fee</i> audit secara simultan</p> |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|-------------------------|---|--|---|
| | | | berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. pengaruh interaksi audit <i>rotation</i> dan <i>fee</i> audit serta interaksi antara audit <i>tenure</i> dan <i>fee</i> audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| Ningsih, et al., (2013) | pengaruh kompetensi, independensi, dan <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit pada KAP di Bali | X ₁ = kompetensi X ₂ = independensi X ₃ = <i>time budget pressure</i> Y = kualitas audit | kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan variabel <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi <i>time budget pressure</i> maka kualitas audit akan semakin menurun. |
| Octavia et al., (2019) | pengaruh <i>time budget pressure</i> dan ukuran kap terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung | X ₁ = <i>time budget pressure</i> X ₂ = ukuran kap Y = kualitas audit | <i>time budget pressure</i> dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|-------------------------------|---|---|--|
| Susmiyanti (2016) | pengaruh <i>fee</i> audit, <i>time budget pressure</i> , dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel <i>moderating</i> | $X_1 = \text{fee audit}$ $X_2 = \text{time budget pressure}$ $X_3 = \text{kompleksitas tugas}$ $Y = \text{kualitas audit}$ | Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (xly) 0,169. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (xly) sebesar 0,263. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (xly) sebesar 0,413. (4) pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara <i>fee</i> audit, <i>time budget pressure</i> , dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (x1y) sebesar 0,474 |
| Pramaswaradana et al., (2017) | pengaruh audit <i>tenure</i> , audit <i>fee</i> , rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi pada kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode | $X_1 = \text{audit tenure}$ $X_2 = \text{audit fee}$ $X_3 = \text{rotasi auditor}$ $X_4 = \text{spesialisasi auditor}$ $X_5 = \text{umur publikasi}$ $Y = \text{kualitas audit}$ | <i>audittenure</i> berpengaruh negatif pada kualitas audit, audit <i>fee</i> berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi, serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit. |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|--------------------|--|---|--|
| | 2013 – 2015 | | |
| Putri (2014) | pengaruh auditor <i>tenure</i> , ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan klien, terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012 | X ₁ = Auditor <i>tenure</i> X ₂ = Ukuran KAP X ₃ = Ukuran perusahaan klien Y = Kualitas audit | auditor <i>tenure</i> dan ukuran perusahaan klien memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan diskresioner aktual. Namun, ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel <i>dummy</i> , yaitu <i>Big 4</i> dan <i>Non Big 4</i> , tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan diskresioner aktual. |
| Kurniasih (2014) | pengaruh audit <i>fee</i> , audit <i>tenure</i> dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur go publik di Indonesia Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 | X ₁ = audit <i>fee</i> X ₂ = audit <i>tenure</i> X ₃ = rotasi audit Y = kualitas audit | Audit <i>fee</i> , audit <i>tenure</i> , dan rotasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, masa kerja audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan rotasi audit secara positif mempengaruhi kualitas audit. |
| Febriyanti (2014) | pengaruh variabel masa | X ₁ = masa perikatan audit | Masa perikatan audit, rotasi KAP, dan ukuran |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|--------------------|---|--|---|
| | perikatan audit (audit <i>tenure</i>), rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP pada variabel kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2009-2012 | (audit <i>tenure</i>) X ₂ = rotasi KAP X ₃ = ukuran perusahaan klien X ₄ = ukuran KAP Y = Kualitas audit | KAP tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit |

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit yang hendak di prediksi oleh variabel independen adalah *time budget pressure* dan *audit tenure*. Peneliti berharap adanya pengaruh signifikan antara variabel *time budget pressure* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.

2.3.1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Penelitian (Prasito dan Priyo, 2007) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh professional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat *stress* yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Dezoort, 2002) serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensi kecurangan atas pelaporan keuangan (Braun, 2000). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3.2. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari lamanya audit *tenure* antara auditor dengan klien (perusahaan). Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama (Werastuti, 2013). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan. Audit *tenure* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit semakin meningkat

ketika audit *tenure* semakin lama. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

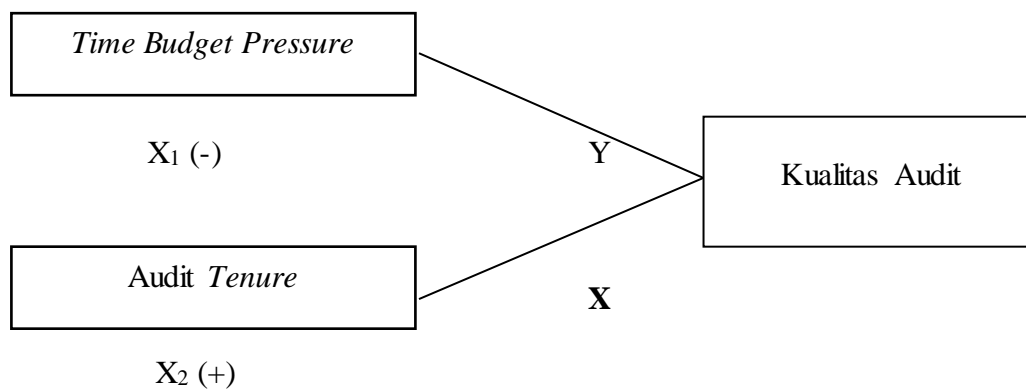
H₂ : Audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut :

Gambar 2.2
Model Analisis



Keterangan :

X₁ : *Time Budget Pressure*

X₂ : *Audit Tenure*

Y : *Kualiatas Audit*

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H₂ : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (Sugiyono, 2010:13).

Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Audit Tenure* dan Kualitas Audit”, maka terdapat tiga variabel yang dijadikan sebagai objek untuk penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2016:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time budget pressure* dan *audit tenure*. Variabel *time budget pressure* didefinisikan oleh Octavia et al., (2019) yaitu suatu keadaan di mana Akuntan Publik mendapatkan tekanan untuk menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan *audit tenure* didefinisikan menurut Geiger et al., (2002), yaitu lamanya hubungan seorang auditor dengan klien yang diukur dalam jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan

mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi.

Sugiyono (2016:4) mendefinisikan variabel dependen (terikat) merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas Audit sebagai kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (Kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada Independensi auditor (Kusharyanti 2003 dalam Siti Hardjanti, 2011).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id .

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliable dan objektif dengan tujuan dapat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2016:2).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:146). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada pengujian *time budget pressure*, *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Sedangkan metode analisis verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono (2017:19). Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui *time budget pressure*, *audit tenure* berepengaruh terhadap kualitas audit.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Sekaran (2016:248) unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan annual report perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah 169 perusahaan. Lebih jelasnya populasi penelitian dibuat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1.

**Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2014-2018**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|----|-----------------|--|---------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International, Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 2 | ADMG | <i>Polychem</i> Indonesia Tbk | Sektor aneka industri |
| 3 | AGII | PT Aneka Gas Industri | Sektor industri dasar & kimia |
| 4 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera <i>Food</i> Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 5 | AKKU | Alam Karya Unggul Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 6 | AKPI | Argha Karya Prima <i>Industry</i> Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 7 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 8 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 9 | ALMI | Alumindo <i>Light Metal Industry</i> Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 10 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 11 | AMFG | <i>Asahimas Flat Glass</i> Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 12 | AMIN | <i>Ateliers Mecaniques</i> D'Indonesie Tbk | Sektor aneka industry |
| 13 | APLI | <i>Asiaplast Industries</i> Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 14 | ARGO | Argo Pantas Tbk | Sektor aneka industri |
| 15 | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 16 | ASII | Astra <i>International</i> Tbk | Sektor aneka industri |
| 17 | AUTO | Astra <i>Otoparts</i> Tbk | Sektor aneka industry |
| 18 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 19 | BATA | Sepatu Bata Tbk | Sektor aneka industry |
| 20 | BELL | Trisula <i>Textile Industries</i> Tbk | Sektor aneka industry |
| 21 | BIMA | Primarindo Asia <i>Infrastructure</i> Tbk | Sektor aneka industry |
| 22 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk | Sektor aneka industry |
| 23 | BRAM | Indo Kordsa Tbk | Sektor aneka industry |
| 24 | BRNA | Berlina Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 25 | BRPT | Barito <i>Pacific</i> Tbk | Sektor industri dasar & kimia |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|----|-----------------|--|---------------------------------|
| 26 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 27 | BUDI | Budi <i>Starch & Sweetener</i> Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 28 | CAMP | Campina <i>Ice Cream Industry</i> Tbk | Sektor Industri Barang Konsumsi |
| 29 | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 30 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 31 | CINT | Chitose Internasional Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 32 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 33 | CNTX | <i>Century Textile</i> Tbk | Sektor aneka industry |
| 34 | CPIN | <i>Charoen Pokphand</i> Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 35 | CTBN | Citra Tubindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 36 | DAJK | Dwi Aneka Jaya Kemasindo | Sektor industri dasar & kimia |
| 37 | DLTA | Delta Djakarta Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 38 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 39 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 40 | EKAD | Ekadharna International Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 41 | ERTX | Eratex Djaja Tbk | Sektor aneka industry |
| 42 | ESTI | <i>Ever Shine Textile</i> Industry Tbk | Sektor aneka industry |
| 43 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 44 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 45 | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 46 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 47 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk | Sektor aneka industry |
| 48 | GGRM | Gudang Garam Tbk | Sektor industri barang konsumsi |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|----|-----------------|---|---------------------------------|
| 49 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk | Sektor aneka industry |
| 50 | GMFI | Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk | Sektor aneka industry |
| 51 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 52 | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk | Sektor aneka industry |
| 53 | HMSP | HM Sampoerna Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 54 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 55 | HRTA | Hardinata Abadi Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 56 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 57 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 58 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 59 | IKAI | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 60 | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk | Sektor aneka industry |
| 61 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk | Sektor aneka industry |
| 62 | IMPC | Impact Pratama Industri Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 63 | INAF | Indofarma (Persero) Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 64 | INAI | Indal Alumunium Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 65 | INCF | Indo Komoditi Korpora Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 66 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 67 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 68 | INDR | Indorama Synthetics Tbk | Sektor aneka industry |
| 69 | INDS | Indospring Tbk | Sektor aneka industry |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|----|-----------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| 70 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 71 | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 72 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 73 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 74 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 75 | JECC | Jembo Cable Company Tbk | Sektor aneka industry |
| 76 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 77 | JPFA | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 78 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 79 | JSKY | Sky Energy Indonesia Tbk | Sektor aneka industry |
| 80 | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 81 | KBLI | KMI Wire and Cable Tbk | Sektor aneka industry |
| 82 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk | Sektor aneka industry |
| 83 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 84 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 85 | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 86 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 87 | KINO | Kino Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 88 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 89 | KMTR | Kirana Megatara Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 90 | KPAL | Steadfast Marine Tbk | Sektor aneka industry |
| 91 | KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk | Sektor industri barang konsumsi |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----|-----------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 92 | KRAH | Grand Kartech Tbk | Sektor aneka industry |
| 93 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 94 | LION | Lion Metal Works Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 95 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 96 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 97 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk | Sektor aneka industry |
| 98 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 99 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk | Sektor Industri Dasar dan Kimia |
| 100 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk | Sektor aneka industry |
| 101 | MBTO | Martina Berto Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 102 | MDKI | Emdeki Utama Tbk | Sektor Industri Dasar dan Kimia |
| 103 | MERK | Merck Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 104 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 105 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 106 | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 107 | MRAT | Mustika Ratu Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 108 | MYOR | Mayora Indah Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 109 | MYTX | Asia Pacific Investama Tbk | Sektor aneka industry |
| 110 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 111 | NIPS | Nipress Tbk | Sektor aneka industry |
| 112 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 113 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk | Sektor Industri Dasar dan Kimia |
| 114 | PBRX | Pan Brothers Tbk | Sektor aneka industry |
| 115 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi | Sektor Industri Barang |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----|-----------------|---|---------------------------------|
| | | Tbk | Konsumsi |
| 116 | PEHA | Phapros Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 117 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 118 | POLY | Asia Pacific Fibers Tbk | Sektor aneka industry |
| 119 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk | Sektor aneka industry |
| 120 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 121 | PTSN | Sat Nusapersada Tbk | Sektor aneka industry |
| 122 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 123 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk | Sektor aneka industry |
| 124 | RMBA | Bentoel International Investama Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 125 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 126 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk | Sektor aneka industry |
| 127 | SCPI | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 128 | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 129 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 130 | SIMA | Siwani Makmur Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 131 | SIPD | Sierad Produce Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 132 | SKBM | Sekar Bumi Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 133 | SKLT | Sekar laut Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 134 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 135 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 136 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk | Sektor industri dasar & kimia |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----|-----------------|-------------------------------------|---------------------------------|
| 137 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk | Sektor aneka industry |
| 138 | SPMA | Suparma Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 139 | SWAT | Sriwahana Adityakarta | Sektor industri dasar & kimia |
| 140 | SQBB | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 141 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk | Sektor aneka industry |
| 142 | SRSN | Indo Acidtama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 143 | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk | Sektor aneka industry |
| 144 | STAR | Star Petrochem Tbk | Sektor aneka industry |
| 145 | STTP | Siantar Top Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 146 | SULI | SLJ Global Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 147 | TALF | Tunas Alifin Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 148 | TBMS | Tembaga Mas Semen Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 149 | TCID | Mandom Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 150 | TDPM | Tridomain Performance Materials Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 151 | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk | Sektor aneka industry |
| 152 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 153 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 154 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 155 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 156 | TRIS | Trisula Internasional Tbk | Sektor aneka industry |
| 157 | TRST | Trias Sentosa Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 158 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 159 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 160 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk | Sektor industri dasar & kimia |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----|-----------------|----------------------------|---------------------------------|
| 161 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | Sektor aneka industry |
| 162 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | Sektor aneka industry |
| 163 | VOKS | Voksel Electric Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 164 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk | Sektor aneka industry |
| 165 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 166 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk | Sektor Industri Dasar dan Kimia |
| 167 | WTON | Wijaya Karya Beton | Sektor industri dasar & kimia |
| 168 | YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 169 | ZONE | Mega Perintis Tbk | Sektor aneka industry |

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

3.3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017: 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan menggambarkan populasi sebenarnya.

3.3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat

dikelompokan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan mengacu pada teknik *probability sampling*. *probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:81-82).

Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *cluster sampling*. *Cluster sampling* yaitu teknik *sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada (Alma, 2010:60). Dalam penelitian, jumlah populasinya mencapai 169 perusahaan dan sampel berjumlah 59 perusahaan. Cara penarikan sampel ini menggunakan teknik *cluster sampling* dimana sampel terdiri dari:

1. 33 perusahaan yang diambil secara acak dari sektor industri dasar dan kimia ;
2. 13 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor aneka industri, dan ;
3. 12 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor industri barang konsumsi.

Tabel 3.2.

Perhitungan data menggunakan *cluster sampling*

| Sub Sektor | Populasi | Persentase (Populasi /jumlah populasi) | % | Sampel (Persentase% * populasi) |
|------------------------------|------------|--|---|---------------------------------|
| Industri Dasar dan Kimia | 75 | 44% | | 33 |
| Aneka Industri | 47 | 28% | | 13 |
| Industri Barang dan Konsumsi | 46 | 27% | | 12 |
| Jumlah | 169 | 100% | | 58 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai acara. Apabila ditinjau dari sumbernya maka data dapat dikumpulkan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian, bisa dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) serta gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2014: 137). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) dari perusahaan manufaktur yang listing dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian melalui Indonesia Stock Exchange (idx) atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan.

3.3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor manufaktur dan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan. Data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 :38). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *time budget pressure* dan *audit tenure* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.

3.3.3.3. Variabel Dependen

- Kualitas Audit

Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sugiyono, 2016: 4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah proses audit yang berkualitas sangatlah penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yang sangat relevan bagi para pengguna laporan keuangan.

Namun proses audit hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar-benar kompeten dan independen. *De Angelo* (1981) dalam Nugraha et al., (2018) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Salah satu cara untuk mengukur kualitas hasil pekerjaan auditor adalah melalui keputusan-keputusan yang diambil. Namun penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan indikator *earnings surprise benchmark* sebagai metode pengukuran kualitas audit yang baru berkembang dan diharapkan dapat berguna bagi perkembangan profesi AP maupun regulator dalam meningkatkan kualitas jasa audit.

Earnings benchmark merupakan ukuran kualitas audit yang dikembangkan oleh Carey dan Simnet (2006). Ukuran kualitas audit ini mendasarkan pada kualitas laba. Laba dikatakan berkualitas jika bersifat persisten dan memiliki variabilitas yang rendah (*smooth*). Ukuran ini membandingkan informasi laba dengan suatu benchmark tertentu. *Benchmark* yang digunakan dapat menggunakan nilai dari laba/aset. Rumus yang digunakan adalah ROA (*earnings/total assets*) sebagai tolak ukur kualitas audit. *Earnings benchmark* nya adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, dimana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya. Kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

1. Laba melebihi *earnings benchmark* $ROA > \mu + \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik *window dressing* (usaha manajemen untuk meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa kini).
2. Rugi melebihi *earnings benchmark* $ROA < \mu - \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik *taking a bath* (usaha manajemen untuk meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa depan karena laba yang meningkat). Variabel kualitas audit diformulasikan sebagai berikut:
 - a. $BENCH = 1$ memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.

- b. $BENCH = 0$ untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik *window dressing* atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik *taking a bath*, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

3.3.3.4. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- *Time Budget Pressure*

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan lisensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu atau anggaran yang sangat ketat atau kaku. *Time budget pressure* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari (Lucky, 2018). Adapun formula pengukuran *time budget pressure* dirumuskan dengan:

$$\text{Time Budget Pressure} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

- *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan variabel bebas (independen) kedua dalam penelitian ini. *Audit tenure* adalah lamanya perikatan audit antara auditor dengan suatu klien (Nanda, 2015). Lama masa perikatan tersebut diukur dengan menghitung jumlah tahun KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan suatu klien seperti yang digunakan dalam Putri dan Wiratmaja (2015). *Audit tenure* diukur dengan variabel *dummy*. Bernilai 1 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama < 3 tahun, dan bernilai 0 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama selama ≥ 3 tahun.

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|----|----------------------|---|--|---------|
| 1 | Time Budget Pressure | <i>Time Budget Pressure</i> (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Dwimilten dan Riduwan, 2015)) | <i>Time Budget Pressure</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan | Nominal |

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|----|----------------|--|---|---------|
| 2 | Audit Tenure | Audit <i>tenure</i> adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi (Geiger et al., (2002) | Diukur dengan variabel <i>dummy</i> . Bernilai 1 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama < 3 tahun, dan bernilai 0 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama selama ≥ 3 tahun. | Nominal |
| 3 | Kualitas Audit | kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil (De Angelo, 1981) dalam (Nugraha dan Yudowati, 2018). | Variabel <i>dummy</i> 1 = $\mu + \sigma > ROA > \mu + \sigma$ untuk kualitas audit tinggi $ROA > \mu + \sigma$ (windows dressing). 0 = $ROA < \mu - \sigma$ (taking a bath) untuk kualitas audit rendah | Nominal |

3.3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2015: 121). Teknik analisis data juga merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena proses analisis data merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian (Lestari, 2017). Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi logistik dengan aplikasi program SPSS *for windows*.

3.3.4.1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016: 29). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), deviasi standar, minimum dan maksimum.

3.3.4.1.1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata (*Mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (mean) ini

didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tertentu. Hal tersebut dapat dirumuskan berikut ini:

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Epsilon (baca jumlah)

Xi : Nilai X ke 1 sampai ke n

n : Jumlah individu

3.3.4.1.2. Standar Deviasi

Teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok (Sugiyono, 2017:56). Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians populasi diberi simbol σ^2 dan standar deviasi adalah σ , sedangkan varian untuk sampel diberi simbol s^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s . Untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

3.3.4.1.3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2018:325). Regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln} = \frac{Y}{1-Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\frac{Y}{1-Y}$: *Dummy* variabel kualitas audit (kategori 0 = ROA < $\mu - \sigma$ untuk kualitas audit rendah dan 1 = $\mu + \sigma < \text{ROA} < \mu + \sigma$ untuk kualitas audit tinggi)

X1 : *Time Budget Pressure*

X2 : *Audit Tenure*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

ε : *Error*

3.3.4.2. Koefisien Determinasi R² (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat

terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018:97) semakin besar variabel semakin sempurna suatu model, dengan persamaan:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

3.3.4.3. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:159) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel).

3.3.4.3.1. Uji Simultan / Uji *F*

Uji *F* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:77). Uji simultan *F* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: b_1 \ b_2 \neq 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *time budget pressure* dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.
2. $H_a: b_1 \ b_2 = 0$, terdapat pengaruh signifikan dari *time budget pressure* dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

3.3.5. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011: 202)

1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.3.6. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini, agar model *fit* dengan data maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk

menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2 LogL . *Output* SPSS memberikan dua nilai -2 LogL yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011: 204). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dari 169 populasi perusahaan maka didapat sampel akhir sebanyak 58 sampel perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 290 data yang di peroleh dari (jumlah sampel*5 tahun).

Tabel 4.1.
Perhitungan data menggunakan *cluster sampling*

| Sub Sektor | Populasi | Persentase % (Populasi /jumlah populasi) | Sampel (Persentase% * populasi) |
|------------------------------|-----------------|---|--|
| Industri Dasar dan Kimia | 75 | 44% | 33 |
| Aneka Industri | 47 | 28% | 13 |
| Industri Barang dan Konsumsi | 46 | 27% | 12 |
| Jumlah | 169 | 100% | 58 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Tabel 4.2.
Daftar Sampel Perusahaan Sektor
Manufaktur Pada Tahun 2014 Sampai 2018

| NO | KODE | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----------|-------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International, Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 2 | ADMG | Polychem Indoensia Tbk | Sektor aneka industri |
| 3 | AGII | PT Aneka Gas Industri | Sektor industri dasar & kimia |
| 4 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 5 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 6 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 7 | APLI | Asiaplast Industries Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 8 | ASII | Astra International Tbk | Sektor aneka industri |
| 9 | AUTO | Astra Otoparts Tbk | Sektor aneka industri |
| 10 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 11 | BATA | Sepatu Bata Tbk | Sektor aneka industri |
| 12 | BRAM | Indo Kordsa Tbk | Sektor aneka industri |
| 13 | BRNA | Berlina Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 14 | BRPT | Barito Pacific Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 15 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 16 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 17 | CINT | Chitose Internasional Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 18 | CPIN | Charoen Pokphand | Sektor industri dasar & kimia |

| NO | KODE | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----------|-------------|------------------------------------|---------------------------------|
| | | Indonesia Tbk | |
| 19 | CTBN | Citra Tubindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 20 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 21 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 22 | EKAD | Ekadharna International Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 23 | ERTX | Eratex Djaja Tbk | Sektor aneka industry |
| 24 | ESTI | Ever Shine Textile Industry Tbk | Sektor aneka industry |
| 25 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 26 | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 27 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 28 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk | Sektor aneka industri |
| 29 | GGRM | Gudang Garam Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 30 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk | Sektor aneka industri |
| 31 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 32 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 33 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk | Sektor aneka industri |
| 34 | IMPC | Impact Pratama Industri Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 35 | INAI | Indal Alumunium Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |

| NO | KODE | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----------|-------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| 36 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 37 | INDR | Indorama Synthetics Tbk | Sektor aneka industri |
| 38 | INDS | Indospring Tbk | Sektor aneka industri |
| 39 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 40 | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 41 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 42 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 43 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 44 | JPFA | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 45 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 46 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 47 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 48 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 49 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 50 | LION | Lion Metal Works Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 51 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk | Sektor industri dasar & kimia |

| NO | KODE | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----------|-------------|---|---------------------------------|
| 52 | MDKI | Emdeki Utama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 53 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 54 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 55 | TCID | Mandom Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 56 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 57 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 58 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | Sektor aneka industri |

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah (2019).

Berdasarkan tabel hasil seleksi sampel perusahaan diatas maka didapat sampel perusahaan sebanyak 58 perusahaan.

4.1.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2015: 121). Teknik analisis data juga merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena proses analisis data merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan sebelumnya sesuai dengan tujuan

penelitian (Lestari, 2017). Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi logistik dengan aplikasi program SPSS *for windows*.

4.1.3 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016: 29). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, minimum dan maksimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time budget pressure*, *audit tenure* dan kualitas audit.

Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 14.0.

4.1.3.1. Time Budget Pressure

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan lisensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu atau anggaran yang sangat ketat atau kaku. *Time budget pressure* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari (Lucky, 2018). *Time budget pressure* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

Tabel 4.3.
***Time Budget Pressure* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

| No | Kode | <i>Time Budget Pressure</i> | | | | | Mean |
|----|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1 | ADES | 89 | 88 | 83 | 82 | 74 | 83.2 |
| 2 | ADMG | 82 | 88 | 74 | 85 | 87 | 83.2 |
| 3 | AGII | 92 | 90 | 60 | 85 | 87 | 82.8 |
| 4 | ALDO | 77 | 78 | 76 | 46 | 74 | 70.2 |
| 5 | ALKA | 86 | 88 | 86 | 86 | 86 | 86.4 |
| 6 | ALMI | 83 | 88 | 86 | 82 | 79 | 83.6 |
| 7 | APLI | 79 | 88 | 73 | 82 | 87 | 81.8 |
| 8 | ASII | 57 | 56 | 58 | 59 | 58 | 57.6 |
| 9 | AUTO | 51 | 51 | 51 | 51 | 51 | 51 |
| 10 | BAJA | 79 | 78 | 74 | 71 | 84 | 77.2 |

| No | Kode | <i>Time Budget Pressure</i> | | | | | <i>Mean</i> |
|----|------|-----------------------------|------|------|------|------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 11 | BATA | 85 | 88 | 89 | 88 | 89 | 87.8 |
| 12 | BRAM | 89 | 82 | 81 | 85 | 81 | 83.6 |
| 13 | BRNA | 82 | 90 | 86 | 86 | 92 | 87.2 |
| 14 | BRPT | 77 | 88 | 79 | 60 | 87 | 78.2 |
| 15 | BTON | 84 | 84 | 82 | 81 | 101 | 86.4 |
| 16 | BUDI | 79 | 81 | 79 | 78 | 79 | 79.2 |
| 17 | CINT | 76 | 74 | 81 | 79 | 74 | 76.8 |
| 18 | CPIN | 86 | 89 | 88 | 86 | 88 | 87.4 |
| 19 | CTBN | 79 | 81 | 80 | 86 | 86 | 82.4 |
| 20 | DPNS | 84 | 90 | 79 | 79 | 79 | 82.2 |
| 21 | DVLA | 57 | 68 | 68 | 68 | 81 | 68.4 |
| 22 | EKAD | 51 | 78 | 76 | 82 | 74 | 72.2 |
| 23 | ERTX | 50 | 88 | 86 | 81 | 80 | 77 |
| 24 | ESTI | 48 | 84 | 81 | 88 | 87 | 77.6 |
| 25 | FASW | 41 | 88 | 52 | 50 | 39 | 54 |
| 26 | FPNI | 75 | 60 | 65 | 65 | 71 | 67.2 |
| 27 | GDST | 76 | 81 | 80 | 81 | 101 | 83.8 |
| 28 | GDYR | 86 | 88 | 88 | 86 | 87 | 87 |
| 29 | GGRM | 83 | 78 | 81 | 85 | 84 | 82.2 |
| 30 | GJTL | 84 | 88 | 83 | 82 | 87 | 84.8 |
| 31 | ICBP | 71 | 83 | 79 | 75 | 78 | 77.2 |
| 32 | IGAR | 40 | 50 | 48 | 78 | 86 | 60.4 |

| No | Kode | <i>Time Budget Pressure</i> | | | | | <i>Mean</i> |
|----|------|-----------------------------|------|------|------|------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 33 | IMAS | 84 | 84 | 82 | 81 | 87 | 83.6 |
| 34 | IMPC | 76 | 88 | 83 | 81 | 81 | 81.8 |
| 35 | INAI | 79 | 88 | 82 | 75 | 81 | 81 |
| 36 | INCI | 83 | 71 | 83 | 85 | 84 | 81.2 |
| 37 | INDR | 76 | 89 | 81 | 71 | 84 | 80.2 |
| 38 | INDS | 89 | 88 | 83 | 85 | 84 | 85.8 |
| 39 | INKP | 83 | 84 | 83 | 81 | 77 | 81.6 |
| 40 | INRU | 71 | 64 | 73 | 59 | 65 | 66.4 |
| 41 | IPOL | 72 | 83 | 83 | 85 | 87 | 82 |
| 42 | ISSP | 167 | 110 | 118 | 85 | 84 | 112.8 |
| 43 | JKSW | 86 | 88 | 89 | 85 | 86 | 86.8 |
| 44 | JPFA | 56 | 53 | 58 | 87 | 64 | 63.6 |
| 45 | KBRI | 82 | 88 | 89 | 82 | 86 | 85.4 |
| 46 | KDSI | 84 | 59 | 59 | 59 | 70 | 66.2 |
| 47 | KICI | 63 | 88 | 68 | 65 | 67 | 70.2 |
| 48 | KLBF | 71 | 71 | 76 | 110 | 86 | 82.8 |
| 49 | KRAS | 56 | 60 | 58 | 68 | 88 | 66 |
| 50 | LION | 47 | 84 | 74 | 74 | 74 | 70.6 |
| 51 | MAIN | 86 | 84 | 87 | 99 | 88 | 88.8 |
| 52 | MDKI | 846 | 481 | 116 | 86 | 86 | 323 |
| 53 | ROTI | 79 | 84 | 67 | 85 | 72 | 77.4 |
| 54 | SIDO | 70 | 83 | 72 | 87 | 46 | 71.6 |

| No | Kode | <i>Time Budget Pressure</i> | | | | | <i>Mean</i> |
|-----------------|------|-----------------------------|--------|--------|--------|--------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 55 | TCID | 64 | 63 | 62 | 61 | 32 | 56.4 |
| 56 | TSPC | 78 | 78 | 74 | 75 | 74 | 75.8 |
| 57 | ULTJ | 89 | 89 | 81 | 80 | 84 | 84.6 |
| 58 | UNVR | 86 | 90 | 76 | 57 | 31 | 68 |
| <i>Max</i> | | 846 | 481 | 118 | 110 | 101 | 323 |
| <i>Min</i> | | 40 | 50 | 48 | 46 | 31 | 51 |
| <i>Mean</i> | | 89.328 | 87.345 | 77.397 | 77.690 | 78.034 | 81.959 |
| Standar Deviasi | | 101.812 | 53.441 | 12.672 | 11.894 | 14.311 | 33.548 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.3. hasil analisis yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa perusahaan yang diaudit dengan nilai maksimum selama periode 2014-2018 adalah Emdeki Utama Tbk (MDKI) yaitu selama 846 hari yang terjadi pada tahun 2014. Artinya anggaran waktu yang diterima auditor cukup lama sehingga auditor dapat memaksimalkan pekerjaannya.

Nilai minimum atau tekanan waktu terendah selama periode 2014-2018 pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu selama 31 hari pada tahun 2018. Artinya anggaran waktu yang diterima auditor tinggi namun mampu diselesaikan dengan baik.

Rata-rata *time budget pressure* selama tahun 2014-2018 yaitu 81,959. Rata-rata tekanan anggaran waktu pertahun tertinggi 89,328 yang terjadi pada tahun 2014.

Sedangkan rata-rata nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 77,397. Artinya pada tahun 2014, auditor mengalami masa dimana ketika mereka mengaudit perusahaan harus memaksimalkan kualitas nya meskipun waktu yang diberikan hanya sedikit dan tidak mengurangi prinsip independensinya.

4.1.3.2. Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya perikatan audit antara auditor dengan suatu klien (Nanda, 2015). Lama masa perikatan tersebut diukur dengan menghitung jumlah tahun KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan suatu klien seperti yang digunakan dalam Putri dan Wiratmaja (2015). *Audit tenure* diukur dengan variabel *dummy*. Bernilai 1 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama < 3 tahun, dan bernilai 0 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama selama ≥ 3 tahun. Berikut ini merupakan data audit tenure untuk 58 sampel perusahaan sektor manufaktur dan sub sektor Bank periode 2014 hingga 2018 :

Tabel 4.4.

Audit Tenure pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| NO | KODE | Audit Tenure | | | | |
|----|------|--------------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADES | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | ADMG | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | AGII | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 4 | ALDO | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | ALKA | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | ALMI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | APLI | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | ASII | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | AUTO | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | BAJA | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 11 | BATA | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | BRAM | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 13 | BRNA | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | BRPT | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | BTON | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | BUDI | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | CINT | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 18 | CPIN | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | CTBN | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|
| 20 | DPNS | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | DVLA | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | EKAD | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 23 | ERTX | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 24 | ESTI | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | FASW | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | FPNI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | GDST | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 28 | GDYR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | GGRM | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | GJTL | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | ICBP | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 32 | IGAR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 33 | IMAS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 34 | IMPC | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | INAI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 36 | INCI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | INDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 38 | INDS | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 39 | INKP | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 40 | INRU | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 41 | IPOL | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 42 | ISSP | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 43 | JKSW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 44 | JPFA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | |
|-----------------|------|---|-------|-------|-------|-------|
| 45 | KBRI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 46 | KDSI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 47 | KICI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 48 | KLBF | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 49 | KRAS | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | LION | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | MAIN | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 52 | MDKI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 53 | ROTI | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 54 | SIDO | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 55 | TCID | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 56 | TSPC | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 57 | ULTJ | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 58 | UNVR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Max | | 1 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Min | | 1 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| Mean | | 1 | 0.448 | 0.534 | 0.517 | 0.483 |
| Standar Deviasi | | 0 | 0.497 | 0.499 | 0.500 | 0.500 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.4. hasil analisis yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 semua perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel memiliki masa perikatan audit kurang dari 3 tahun yaitu selama periode 2014-2018

Pada tahun 2015 terdapat 17 perusahaan yang memiliki masa perikatan audit kurang dari 3 tahun. Artinya, semakin berkurang masa perikatan yang diberikan

untuk mengaudit perusahaan tersebut maka semakin banyak pula pengalaman KAP untuk mengaudit perusahaan atau klien yang lain. Selain itu juga menambah tingkat independensi terhadap auditor tersebut.

Pada tahun 2016, 2017, 2018 terdapat 30 perusahaan yang memiliki masa perikatan audit kurang dari 3 tahun. Kesimpulannya, ketika perusahaan mengalami masa perikatan audit yang cukup sebentar, maka akan terlihat pula bagaimana kualitas audit yang dimiliki perusahaan tersebut apakah baik atau sebaliknya.

4.1.3.3. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah proses audit yang berkualitas sangatlah penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yang sangat relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Namun proses audit hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar-benar kompeten dan independen. *De Angelo* (1981) dalam Nugraha dan Yudowati (2018) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Salah satu cara untuk mengukur kualitas hasil pekerjaan auditor adalah melalui keputusan-keputusan yang diambil. Namun penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan indikator *earnings surprise benchmark* sebagai

metode pengukuran kualitas audit yang baru berkembang dan diharapkan dapat berguna bagi perkembangan profesi AP maupun regulator dalam meningkatkan kualitas jasa audit.

Earnings benchmark merupakan ukuran kualitas audit yang dikembangkan oleh Carey dan Simnet (2006). Ukuran kualitas audit ini mendasarkan pada kualitas laba. Laba dikatakan berkualitas jika bersifat persisten dan memiliki variabilitas yang rendah (*smooth*). Ukuran ini membandingkan informasi laba dengan suatu benchmark tertentu. Benchmark yang digunakan dapat menggunakan nilai dari laba/aset. Rumus yang digunakan adalah ROA (*earnings/total assets*) sebagai tolak ukur kualitas audit. *Earnings benchmark* nya adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, dimana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya. Kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

1. Laba melebihi *earnings benchmark* $ROA > \mu + \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik *window dressing* (usaha manajemen untuk meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa kini).
2. Rugi melebihi *earnings benchmark* $ROA < \mu - \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik *taking a bath* (usaha manajemen untuk meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa depan karena laba yang meningkat). Variabel kualitas audit diformulasikan sebagai berikut:

- a. $BENCH = 1$ memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
- b. $BENCH = 0$ untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik *window dressing* atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik *taking a bath*, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

Tabel 4.5.

**Kualitas Audit untuk 58 Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur
Periode 2014-2018**

| NO | KODE | Kualiatas Audit | | | | |
|----|------|-----------------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADES | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | ADMG | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | AGII | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | ALDO | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | ALKA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | ALMI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | APLI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | ASII | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | AUTO | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | BAJA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | BATA | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | BRAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| NO | KODE | Kualitas Audit | | | | |
|----|------|----------------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 13 | BRNA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | BRPT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | BTON | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 16 | BUDI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | CINT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | CPIN | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 19 | CTBN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | DPNS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 21 | DVLA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | EKAD | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 23 | ERTX | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 24 | ESTI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | FASW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | FPNI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | GDST | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | GDYR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 29 | GGRM | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 30 | GJTL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 31 | ICBP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 32 | IGAR | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 33 | IMAS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 34 | IMPC | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | INAI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| NO | KODE | Kualitas Audit | | | | |
|----|------|----------------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 36 | INCI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | INDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 38 | INDS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 39 | INKP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 40 | INRU | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 41 | IPOL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 42 | ISSP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 43 | JKSW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 44 | JPFA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 45 | KBRI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 46 | KDSI | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 47 | KICI | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 48 | KLBF | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 49 | KRAS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | LION | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 51 | MAIN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 52 | MDKI | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 53 | ROTI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 54 | SIDO | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 55 | TCID | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 56 | TSPC | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 57 | ULTJ | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 58 | UNVR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| NO | KODE | Kualiatas Audit | | | | |
|-----------------|------|-----------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| <i>Max</i> | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| <i>Min</i> | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| <i>Mean</i> | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Standar Deviasi | | 0.130 | 0.326 | 0.305 | 0.305 | 0.305 |

Berdasarkan tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 satu perusahaan yang menunjukkan kualitas audit rendah yaitu Impact Pratama Industri Tbk (IMPC). Sedangkan 57 perusahaan lainnya menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam rentang yang normal.

Pada tahun 2015 terdapat 7 perusahaan dari 58 perusahaan yang menunjukkan kualitas audit yang rendah. Sedangkan 51 perusahaan lainnya menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam rentang yang normal.

Pada tahun 2016 terdapat 6 perusahaan dari 58 perusahaan yang menunjukkan kualitas audit yang rendah. Sedangkan 52 perusahaan lainnya menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam rentang yang normal.

Pada tahun 2017 terdapat 6 perusahaan dari 58 perusahaan yang menunjukkan kualitas audit yang rendah. Sedangkan 52 perusahaan lainnya

menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam rentang yang normal.

Pada tahun 2018 terdapat 6 perusahaan dari 58 perusahaan yang menunjukkan kualitas audit yang rendah. Sedangkan 52 perusahaan lainnya menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam rentang yang normal.

4.1.3.4. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data yang kemudian akan disajikan secara baik dan benar yang berhubungan dengan cara pengumpulan, pengolahan, penganalisaan data, penarikan kesimpulan dan membuat keputusan (Saiful dan Aris, 2015 :1-2).

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:29). Tabel statisti deskriptif pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Tabel Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

| | N | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|-----------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| TBP | 290 | 31 | 846 | 81.67 | 52.803 |
| AT | 290 | 0 | 1 | .60 | .491 |
| KA | 290 | 0 | 1 | .91 | .281 |
| <i>Valid</i> <i>(listwise)</i> | N 290 | | | | |

Sumber : Data Output SPSS, (2019)

Berdasarkan tabel 4.6. yaitu pada tabel statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa sampel (n) dalam penelitian ini berjumlah 290 data laporan keuangan yang diperoleh dari 58 perusahaan dalam periode penelitian 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan sektor manufaktur dan diolah kedalam program SPSS *for windows* versi 14.

Nilai minimum yang diperoleh variabel *time budget pressure* adalah sebesar 31 sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 846. Nilai rata-rata dengan jumlah positif sebesar 81,67 dan standar deviasi sebesar 52,803.

Audit *tenure* sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini yang diukur variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum adalah sebesar 1. Nilai rata-rata variabel *dummy* yaitu sebesar 0,60 dan standar deviasi sebesar 0,491.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, dimana nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 0 karena variabel ini, sedangkan nilai

maksimumnya 1. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,91 dan standar deviasi adalah sebesar 0,281.

4.1.3.5. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit test* ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Rizki dan Indah, 2014).

Hosmer dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Hasil pengujian *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* ditampilkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 6.525 | 8 | .589 |

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 14

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* yang merupakan hasil dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menunjukkan angka sebesar 7,036 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,589 lebih besar dari 0,05 maka, model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya atau nilai observasi mampu diprediksi oleh model penelitian.

4.1.3.6. Uji Keseluruhan Model

Langkah pertama adalah menilai keseluruhan model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

1. H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data
2. H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol (0) agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk

menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2Log Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL , yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan Ghozali (2016: 340).

Kemudian, pengujian *Overall Model Fit* dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$ pada awal (*Block Number =0*) dengan $-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$ pada akhir (*Block Number =1*). Hasil uji perbandingan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$ pada awal dan akhir disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8.

Overall Model Fit – Awal

Iteration History (a,b,c)

| <i>Iteration</i> | | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Coefficients</i> |
|------------------|---|--------------------------|---------------------|
| | | | <i>Constant</i> |
| <i>Step 0</i> | 1 | 184.168 | 1.655 |
| | 2 | 170.901 | 2.206 |
| | 3 | 170.332 | 2.352 |
| | 4 | 170.330 | 2.361 |
| | 5 | 170.330 | 2.361 |

Sumber: hasil pengolahan output SPSS

a *Constant is included in the model.*

b *Initial -2 Log Likelihood: 170.330*

c *Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.*

Tabel 4.9.**Overall Model Fit – Akhir****Iteration History (a,b,c,d)**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | |
|-----------|----------------------|--------------|------|------|
| | | Constant | TBP | AT |
| Step 1 | 183.775 | 1.549 | .001 | .106 |
| 1 2 | 170.106 | 1.950 | .001 | .233 |
| 3 | 169.350 | 1.927 | .003 | .314 |
| 4 | 169.309 | 1.810 | .005 | .325 |
| 5 | 169.306 | 1.765 | .005 | .325 |
| 6 | 169.306 | 1.762 | .005 | .325 |
| 7 | 169.306 | 1.762 | .005 | .325 |

A. Method: Enter

B. Constant is included in the model.

C. Initial -2 Log Likelihood: 170.330

D. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 14

Berdasarkan table 4.8 dan 4.9 dapat dilihat bahwa nilai -2 Log Likelihood (2LL) awal (*Block Number* =0) adalah sebesar 184,168 dan setelah dimasukkan variabel independen, maka nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (*Block Number* =1) turun menjadi sebesar 183,775. Penurunan nilai -2 Log Likelihood (2LL) awal dan akhir adalah sebesar 0,393 menunjukkan bahwa model yang digunakan telah sesuai dengan data. Hal ini berarti bahwa keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik, karena adanya pengurangan nilai antara -2Log L awal (-2LogL function) dengan nilai -2LogL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan

data, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1. Pengujian Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependennya merupakan variabel yang bersifat kategorikal dengan kategori yaitu Kualitas Audit (Elza Ansuci, 2017). Dengan menggunakan software SPSS untuk pengolahan data.

Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *time budget pressure* dan *audit tenure* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan (α) = 5% dan nilai koefisien β untuk melihat pengaruh secara positif atau negatif. Apabila angka signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat, dan apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat. Koefisien regresi ini terdapat pada tabel *variables in the equation* (Made dan I Dewa, 2018). Pengujian hipotesis ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10.
Pengujian Regresi Logistik
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|------|----------|-------|------|-------|----|------|--------|
| Step | TBP | .005 | .012 | .195 | 1 | .659 | 1.005 |
| 1(a) | AT | .325 | .420 | .598 | 1 | .439 | 1.384 |
| | Constant | 1.762 | .968 | 3.315 | 1 | .069 | 5.822 |

a. Variable(s) entered on step 1: TBP, AT.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan kurang dari 0,05 (α), hasilnya bisa dijabarkan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,659 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif maka variabel *time budget pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa variabel *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain H_1 ditolak, karena hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *time budget pressure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

H_1 : *time budget pressure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian variabel audit *tenure* dengan *variable dummy* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,325 dengan tingkat signifikansi 0,439 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Arah koefisien regresi variabel audit *tenure* dalam penelitian ini bertanda positif. Karena hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₂: Audit *tenure* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.1. Uji Simultan / Uji *F*

Uji *F* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:77). Tingkat pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji simultan *F* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. H₀: $b_1 = b_2 = 0$, terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan dari *time budget pressure* dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.
4. H_a: $b_1 = b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan dari *time budget pressure* dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

Berikut tabel *Model Coefficients* yang diolah dengan menggunakan SPSS

14.0 for windows:

Tabel 4.11.**Uji Simultan / Uji F*****Omnibus Tests of Model Coefficients***

| | | <i>Chi-square</i> | Df | Sig. |
|------|--------------|-------------------|----|------|
| Step | <i>Step</i> | 1.025 | 2 | .599 |
| 1 | <i>Block</i> | 1.025 | 2 | .599 |
| | <i>Model</i> | 1.025 | 2 | .599 |

Tabel 4.11 menunjukkan variabel pengaruh *time budget pressure* dan audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 secara simultan. Dengan signifikan 0,05 (5%) diperoleh $0,599 > 0,05$. Dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen *time budget pressure* dan audit *tenure* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.2. Tabel Klasifikasi

Kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas penerimaan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Klasifikasi
Classification Table (a)

| Observed | | Predicated | | |
|----------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------|
| | | Kualitas Audit | | Percentage Correct |
| | | 0 | 1 | |
| | | Kualitas Audit Rendah | Kualitas Audit Tinggi | |
| Step 1 | Kualitas Audit Rendah | 0 | 25 | 0 |
| | Kualitas Audit Tinggi | 0 | 265 | 100 |
| Overall | Precentage | | | 91,4 |

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 14

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan memiliki kualitas audit yang tinggi adalah sebesar 100 persen dan tidak ada perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi. Sementara, hasil dari kualitas audit rendah sebesar 0 persen. Artinya secara keseluruhan semua perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini memiliki kualitas audit yang baik.

4.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan

mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Koefisien determinasi mengukur beberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018:97).

Tabel 4.11.

Koefisien Determinasi

Model Summary

| <i>Step</i> | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Cox & Snell R Square</i> | <i>Nagelkerke R Square</i> |
|-------------|--------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| 1 | 169.306(a) | .004 | .008 |

a *Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.*

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) yaitu sebesar 0,008 atau sama dengan 0,8 persen. Angka ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 99,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Pengaruh *time budget pressure* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *time budget pressure* dan *audit tenure* baik secara simultan terhadap variabel independen yaitu kualitas audit pada perusahaan sektor manufaktur periode 2014-2018. Dimana hasil perhitungan statistik menggunakan regresi logistik pengujian secara simultan menunjukkan variabel *time budget pressure* dan *audit tenure* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

4.3.2. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin rendah tingkat *time budget pressure* yang dialami auditor ketika mengaudit perusahaan, maka akan semakin tinggi kualitas yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra et al.,(2016) bahwa *time budget pressure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan menggunakan uji parsial. Jika alokasi penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka secara cepat dan hanya

yang penting saja sehingga mungkin untuk menghasilkan kinerja yang tidak efektif.

4.3.3. Pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit

Hasil ini menunjukkan bahwa sepenuhnya *tenure* audit dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas audit. Artinya bahwa tidak selamanya *tenure* audit yang lama tidak selalu mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Sebaliknya *tenure* audit yang singkat pula belum tentu menjamin keandalan kualitas audit yang disebabkan karena auditor kemungkinan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan audit pada klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo dan Rosita (2009).

4.4. Implikasi

4.4.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmu akuntansi khususnya mengenai *time budget pressure* dan *audit tenure*. Dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, jika semakin cepat waktu yang diberikan kepada auditor untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan maka akan semakin rendah kualitas yang dimiliki auditor tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit,

karena jika alokasi penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka secara cepat dan hanya yang penting saja sehingga mungkin untuk menghasilkan kinerja yang tidak efektif.

Kemudian, untuk audit *tenure* menjelaskan bahwa semakin lama KAP mengaudit perusahaan tersebut maka akan semakin rendah tingkat independensi auditor tersebut. Karena ketika KAP tersebut hanya mengaudit di perusahaan yang sama dalam kurun waktu lama, maka prinsip independen yang dimiliki akan berkurang karena sudah mengetahui latar belakang perusahaan tersebut. Fungsinya auditor diberi jangka waktu untuk mengaudit perusahaan tersebut supaya auditor dapat membandingkan lagi permasalahan yang terjadi di perusahaan lainnya dengan memberi jangka waktu mengaudit perusahaan selama 3 tahun.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan tidak selamanya *tenure* audit yang lama tidak selalu mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Sebaliknya *tenure* audit yang singkat pula belum tentu menjamin keandalan kualitas audit yang disebabkan karena auditor kemungkinan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan audit pada klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo dan Rosita (2009).

4.4.2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian secara praktis ini yaitu berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit ini menunjukkan bahwa dengan sedikitnya waktu yang diberikan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan maka auditor harus tetap menjaga kualitas audit. Karena tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sama halnya pada audit *tenure* yang menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh tidak signifikan hal ini merujuk pada lamanya masa perikatan auditor dengan klien. Auditor harus mencegah adanya kedekatan emosional dengan klien agar tidak mengganggu sikap independensinya dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

4.4.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relative pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang terbatas yaitu 58 sampel perusahaan, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya pencerminan kondisi perusahaan dalam penerbitan kualitas audit dalam jangka panjang.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji 2 variabel independen saja yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *time budget pressure* dan audit *tenure*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *time budget pressure* dan audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 58 perusahaan selama 2014-2018. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik dengan bantuan *software* SPSS 14.0. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis perusahaan sektor manufaktur (H1) dibuktikan bahwa *time budget pressure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis (H1) tidak dapat didukung. Jika semakin cepat waktu yang diberikan kepada auditor untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan maka akan semakin rendah kualitas yang dimiliki auditor tersebut.

b. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis untuk perusahaan sektor manufaktur (H2) dibuktikan audit *tenure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis (H2) tidak dapat didukung. Hasil ini berarti bahwa *tenure* audit yang singkat belum tentu menjamin keandalan kualitas audit yang

disebabkan karena auditor kemungkinan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan audit pada klien.

5.2. Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur dan dengan periode penelitian 5 tahun. Peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan dari seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan tentang kualitas audit dengan lebih baik lagi. Variabel independen yang dapat digunakan seperti opini audit *going concern*, rotasi audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur audit *tenure* terhadap kualitas audit. Sebaiknya menggunakan periode penelitian lebih dari 6 tahun untuk memenuhi ketepatan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 133 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” Pasal 3 dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015, bab V, pasal 11.

5.2.1. Saran Praktis

Saran-saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan, auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) atau organisasi sejenis lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pandangan bagi KAP maupun auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya, agar dapat meningkatkan kompetensi dan independensi dalam menjalankan auditannya dan mempertahankan reputasi di mata klien.
- b. Kepada pemerintah atau regulator agar dapat melakukan evaluasi kembali manfaat penerapan peraturan terkait dengan pembatasan masa perikatan audit, karena efektivitasnya belum terbukti.
- c. Bagi perusahaan masa perikatan audit lebih dari 6 tahun diharapkan untuk mengganti KAP sesuai dengan peraturan pemerintah. Agar keandalan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, A. A., Issa, R. T. I. Al, & Baker, R. A. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality ? Empirical evidence from Jordan. Managerial Auditing Journal, 26, 317–334.*
- Andin Prasita dan Priyo Hari Adi. (2007).“Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi”.*Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Satya Wacana.*
- Arens, A. A. &Loebbecke, J.K. (2012). Auditing, Edisi ke-14. Pearson Prentice
- Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII, No. 3 Desember 2013: 266 – 278.
- Dezoot, F.T.1998. Time Pressure Research in Auditing: Implication For Practice. The Auditor Report, Vol. 22, No. 1.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. Journal of accounting and economics, 3(3), 183-199. Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.Cetakan Kedelapan, Semarang: BPFE – Universitas Diponegoro. Hall.
- Hutabarat, Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah ESAI, Vol. 6, No. 1, Januari 2012.
- Imammudin, Achmad. 2007. Pengaruh Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure, dan Supervisi Terhadap Kualitas Audit Keuangan Daerah: Studi Empiris Pada BPK RI (tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Indonesia, A. A. I. P.(2013). Standar audit intern pemerintah. Jakarta: AAIFI.
- Indonesia, R. (2008). Peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara (Permenpan) Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit aparat pengawasan intern pemerintahan (APIP).Indonesia: Indonesia.
- Institute Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.*

- Kelley, T., Pattison Diane, dan Margheim, Loren. 2005. An Empirical Analysis of The Effect Of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. The Journal Of Applied Business Research, Vol. 21 No. 1*
- Khadilah, Rizma R., Purnamasari, Pupung, dan Gunawan, Hendra. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. Proseding Penelitian SPESIA.
- Kurniasih, Margi. 2014. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit”. Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Muhshyi, A.(2013). Pengaruh time budget pressure, risiko kesalahan dan kompleksitas terhadap kualitas audit. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurhayati, S. & Dwi, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Aktual. 3(2), 165-174.
- Otley, David T. dan Pierce, Bernard J. 1996. Auditor time budget pressure:consequences and antecedents. Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 9, No. 1, p.31 – 58.*
- Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman . MAP Ginting – 2019.
- Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang) M Maharany, YW Astuti, D Juliardi - Jurnal Akuntansi Aktual, 2019.
- Pertimbangan Hakim Pada Putusan Nomor 1608/Pid. Sus/2016/Pn. Tng Dan Putusan Nomor 2301/Pid. Sus/2013/Pn. Tng Tentang Eksploitasi O Turyansyah, N Nashriana, W Ernaningsih - 2018 - Repository.Unsri.Ac.Id.
- Prasita, A. & Adi, P. H. (2007). Pengaruh kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu.Skripsi. Jurusan Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Sinaga, D. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|--------------------|--|--|---|
| Diana (2019) | pengaruh audit <i>tenure</i> (personal auditor), audit <i>tenure</i> (KAP), umur perusahaan, beban kerja auditor, <i>alignment</i> , dan <i>entrenchment effect</i> terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 | $X_1 = \text{audit tenure (personal auditor)}$ $X_2 = \text{audit tenure (KAP)}$ $X_3 = \text{umur perusahaan}$ $X_4 = \text{beban kerja auditor}$ $X_5 = \text{alignment}$ $X_6 = \text{entrenchment effect}$ $Y = \text{kualitas audit}$ | <i>Audit tenure (personal auditor)</i> , <i>audit tenure (KAP)</i> , umurperusahaan, beban kerja auditor, <i>alignment</i> , dan <i>entrenchment effect</i> berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta beban kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. |
| Zain, et al (2019) | pengaruh <i>due professional care</i> , independensi, <i>time budget pressure</i> , dan <i>audit fee</i> terhadap kualitas di 8 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan | $X_1 = \text{due professional care}$ $X_2 = \text{independensi}$ $X_3 = \text{time budget pressure}$ $X_4 = \text{audit fee}$ $Y = \text{kualitas audit}$ | Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>due professional care</i> , independensi, <i>time budget pressure</i> dan <i>audit fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial <i>due professional care</i> , independensi dan <i>audit fee</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>time budget</i> |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|-------------------------|---|--|--|
| | | | <i>pressure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit |
| Aisyah, et al., (2015) | pengaruh audit <i>rotation</i> dan audit <i>tenure</i> terhadap kualitas audit dengan <i>fee</i> audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 | X ₁ = audit <i>rotation</i> X ₂ = audit <i>tenure</i> Y = kualitas audit | variabel <i>fee</i> audit, <i>tenure</i> audit, dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. variabel <i>fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>tenure</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial audit <i>rotation</i> dan audit <i>tenure</i> terhadap kualitas audit dengan <i>fee</i> audit sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif dan signifikan. pengaruh audit <i>rotation</i> , audit <i>tenure</i> dan <i>fee</i> audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. pengaruh interaksi audit <i>rotation</i> dan <i>fee</i> audit serta interaksi antara audit <i>tenure</i> dan <i>fee</i> audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| Ningsih, et al., (2013) | pengaruh kompetensi, | X ₁ = kompetensi | kompetensi dan independensi berpengaruh |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|------------------------|---|--|--|
| | independensi, dan <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit pada KAP di Bali | X ₂ = independensi X ₃ = <i>time budget pressure</i> Y = kualitas audit | positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan variabel <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi <i>time budget pressure</i> maka kualitas audit akan semakin menurun. |
| Octavia et al., (2019) | pengaruh <i>time budget pressure</i> dan ukuran kap terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung | X ₁ = <i>time budget pressure</i> X ₂ = ukuran kap Y = kualitas audit | <i>Time budget pressure</i> dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung |
| Susmiyanti (2016) | pengaruh <i>fee audit</i> , <i>time budget pressure</i> , dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel | X ₁ = <i>fee audit</i> X ₂ = <i>time budget pressure</i> X ₃ = kompleksitas tugas Y = kualitas audit | Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>fee audit</i> terhadap kualitas audit dengan nilai r ² (xly) 0,169. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit dengan nilai r ² (xly) sebesar 0,263. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan kompleksitas tugas |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|-------------------------------|---|--|---|
| | <i>moderating</i> | | terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (xly) sebesar 0,413. (4) pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara <i>fee</i> audit, <i>time budget pressure</i> , dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan nilai r^2 (x1y) sebesar 0,474 |
| Pramaswaradana et al., (2017) | pengaruh audit <i>tenure</i> , audit <i>fee</i> , rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi pada kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015 | X ₁ = audit <i>tenure</i> X ₂ = audit <i>fee</i> X ₃ = rotasi auditor X ₄ = spesialisasi auditor X ₅ = umur publikasi Y = kualitas audit | Audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif pada kualitas audit, audit <i>fee</i> berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi, serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit. |
| Putri (2014) | pengaruh auditor <i>tenure</i> , ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan klien, terhadap kualitas audit pada perusahaan | X ₁ = Auditor <i>tenure</i> X ₂ = Ukuran KAP X ₃ = Ukuran perusahaan klien Y = Kualitas audit | auditor <i>tenure</i> dan ukuran perusahaan klien memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan diskresioner akrual. Namun, ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel dummy, yaitu Big 4 dan Non Big 4, |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|--------------------|--|--|---|
| | manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012 | | tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan diskresioner akrual. |
| Kurniasih (2014) | pengaruh audit <i>fee</i> , audit <i>tenure</i> dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur go publik di Indonesia Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 | $X_1 = \text{audit } fee$ $X_2 = \text{audit } tenure$ $X_3 = \text{rotasi } audit$ $Y = \text{kualitas } audit$ | audit <i>fee</i> , audit <i>tenure</i> , dan rotasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, masa kerja audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan rotasi audit secara positif mempengaruhi kualitas audit. |
| Febriyanti (2014) | pengaruh variabel masa perikatan audit (audit <i>tenure</i>), rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP pada variabel kualitas audit pada perusahaan manufaktur | $X_1 = \text{masa } perikatan \text{ } audit \text{ } (audit \text{ } tenure)$ $X_2 = \text{rotasi } KAP$ $X_3 = \text{ukuran } perusahaan \text{ } klien$ $X_4 = \text{ukuran } KAP$ $Y = \text{Kualitas } audit$ | masa perikatan audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit |

| Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|---------------------------|---|-----------------|-------------------------|
| | yang listing di BEI periode tahun 2009-2012 | | |

Tabel 3.1.

Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|----|-----------------|-------------------------------------|---------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International, Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 2 | ADMG | Polychem Indonesia Tbk | Sektor aneka industri |
| 3 | AGII | PT Aneka Gas Industri | Sektor industri dasar & kimia |
| 4 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 5 | AKKU | Alam Karya Unggul Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 6 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 7 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 8 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 9 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 10 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 11 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 12 | AMIN | Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk | Sektor aneka industry |
| 13 | APLI | Asiaplast Industries Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 14 | ARGO | Argo Pantes Tbk | Sektor aneka industri |
| 15 | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 16 | ASII | Astra International Tbk | Sektor aneka industri |
| 17 | AUTO | Astra Otoparts Tbk | Sektor aneka industry |
| 18 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 19 | BATA | Sepatu Bata Tbk | Sektor aneka industry |
| 20 | BELL | Trisula Textile Industries Tbk | Sektor aneka industry |
| 21 | BIMA | Primarindo Infrastructure Tbk Asia | Sektor aneka industry |
| 22 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk | Sektor aneka industry |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|----|-----------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 23 | BRAM | Indo Kordsa Tbk | Sektor aneka industry |
| 24 | BRNA | Berlina Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 25 | BRPT | Barito Pacific Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 26 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 27 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 28 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk | Sektor Industri Barang Konsumsi |
| 29 | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 30 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 31 | CINT | Chitose Internasional Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 32 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 33 | CNTX | Century Textile Tbk | Sektor aneka industry |
| 34 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 35 | CTBN | Citra Tubindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 36 | DAJK | Dwi Aneka Jaya Kemasindo | Sektor industri dasar & kimia |
| 37 | DLTA | Delta Djakarta Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 38 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 39 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 40 | EKAD | Ekadharma International Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 41 | ERTX | Eratex Djaja Tbk | Sektor aneka industry |
| 42 | ESTI | Ever Shine Textile Industry Tbk | Sektor aneka industry |
| 43 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 44 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 45 | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 46 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel | Sektor industri dasar & kimia |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|----|-----------------|---|---------------------------------|
| | | Tbk | |
| 47 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk | Sektor aneka industry |
| 48 | GGRM | Gudang Garam Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 49 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk | Sektor aneka industry |
| 50 | GMFI | Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk | Sektor aneka industry |
| 51 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 52 | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk | Sektor aneka industry |
| 53 | HMSP | HM Sampoerna Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 54 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 55 | HRTA | Hardinata Abadi Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 56 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 57 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 58 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 59 | IKAI | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 60 | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk | Sektor aneka industry |
| 61 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk | Sektor aneka industry |
| 62 | IMPC | Impact Pratama Industri Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 63 | INAF | Indofarma (Persero) Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 64 | INAI | Indal Alumunium Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 65 | INCF | Indo Komoditi Korpora Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 66 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk | Sektor industri dasar & kimia |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|----|-----------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| 67 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 68 | INDR | Indorama Synthetics Tbk | Sektor aneka industry |
| 69 | INDS | Indospring Tbk | Sektor aneka industry |
| 70 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 71 | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 72 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 73 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 74 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 75 | JECC | Jembo Cable Company Tbk | Sektor aneka industry |
| 76 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 77 | JPFA | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 78 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 79 | JSKY | Sky Energy Indonesia Tbk | Sektor aneka industry |
| 80 | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 81 | KBLI | KMI Wire and Cable Tbk | Sektor aneka industry |
| 82 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk | Sektor aneka industry |
| 83 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 84 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 85 | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 86 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 87 | KINO | Kino Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 88 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | Sektor industri barang konsumsi |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----|-----------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 89 | KMTR | Kirana Megatara Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 90 | KPAL | Steadfast Marine Tbk | Sektor aneka industry |
| 91 | KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 92 | KRAH | Grand Kartech Tbk | Sektor aneka industry |
| 93 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 94 | LION | Lion Metal Works Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 95 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 96 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 97 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk | Sektor aneka industry |
| 98 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 99 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk | Sektor Industri Dasar dan Kimia |
| 100 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk | Sektor aneka industry |
| 101 | MBTO | Martina Berto Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 102 | MDKI | Emdeki Utama Tbk | Sektor Industri Dasar dan Kimia |
| 103 | MERK | Merck Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 104 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 105 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 106 | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 107 | MRAT | Mustika Ratu Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 108 | MYOR | Mayora Indah Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 109 | MYTX | Asia Pacific Investama Tbk | Sektor aneka industry |
| 110 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 111 | NIPS | Nipress Tbk | Sektor aneka industry |
| 112 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | Sektor industri barang konsumsi |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----|-----------------|---|---------------------------------|
| 113 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk | Sektor Industri Dasar dan Kimia |
| 114 | PBRX | Pan Brothers Tbk | Sektor aneka industry |
| 115 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk | Sektor Industri Barang Konsumsi |
| 116 | PEHA | Phapros Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 117 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 118 | POLY | Asia Pacific Fibers Tbk | Sektor aneka industry |
| 119 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk | Sektor aneka industry |
| 120 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 121 | PTSN | Sat Nusapersada Tbk | Sektor aneka industry |
| 122 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 123 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk | Sektor aneka industry |
| 124 | RMBA | Bentoel International Investama Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 125 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 126 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk | Sektor aneka industry |
| 127 | SCPI | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 128 | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 129 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 130 | SIMA | Siwani Makmur Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 131 | SIPD | Sierad Produce Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 132 | SKBM | Sekar Bumi Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 133 | SKLT | Sekar laut Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 134 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk | Sektor industri dasar & kimia |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----|-----------------|-------------------------------------|---------------------------------|
| 135 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 136 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 137 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk | Sektor aneka industry |
| 138 | SPMA | Suparma Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 139 | SWAT | Sriwahana Adityakarta | Sektor industri dasar & kimia |
| 140 | SQBB | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 141 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk | Sektor aneka industry |
| 142 | SRSN | Indo Acidtama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 143 | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk | Sektor aneka industry |
| 144 | STAR | Star Petrochem Tbk | Sektor aneka industry |
| 145 | STTP | Siantar Top Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 146 | SULI | SLJ Global Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 147 | TALF | Tunas Alifin Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 148 | TBMS | Tembaga Mas Semen Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 149 | TCID | Mandom Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 150 | TDPM | Tridomain Performance Materials Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 151 | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk | Sektor aneka industry |
| 152 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 153 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 154 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 155 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 156 | TRIS | Trisula Internasional Tbk | Sektor aneka industry |
| 157 | TRST | Trias Sentosa Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 158 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk | Sektor industri barang konsumsi |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----|-----------------|------------------------------|---------------------------------|
| 159 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 160 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 161 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | Sektor aneka industry |
| 162 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | Sektor aneka industry |
| 163 | VOKS | Voksel Electric Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 164 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk | Sektor aneka industry |
| 165 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 166 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk | Sektor Industri Dasar dan Kimia |
| 167 | WTON | Wijaya Karya Beton | Sektor industri dasar & kimia |
| 168 | YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 169 | ZONE | Mega Perintis Tbk | Sektor aneka industry |

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Tabel 3.2.
Perhitungan data menggunakan *cluster sampling*

| Sub Sektor | Populasi | Persentase (Populasi /jumlah populasi) | % /jumlah | Sampel (Persentase% * populasi) |
|------------------------------|-----------------|---|----------------------|--|
| Industri Dasar dan Kimia | 75 | 44% | | 33 |
| Aneka Industri | 47 | 28% | | 13 |
| Industri Barang dan Konsumsi | 46 | 27% | | 12 |
| Jumlah | 169 | 100% | | 58 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|----|-----------------------------|---|---|---------|
| 1 | <i>Time Budget Pressure</i> | <i>Time Budget Pressure</i> (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Dwimilten dan Riduwan, 2015)) | <i>Time Budget Pressure</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan | Nominal |
| 2 | Audit <i>Tenure</i> | Audit <i>tenure</i> adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi (Geiger et al., (2002)) | Diukur dengan variabel <i>dummy</i> . Bernilai 1 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama < 3 tahun, dan bernilai 0 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama selama ≥ 3 tahun. | Nominal |

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|----|----------------|---|--|---------|
| 3 | Kualitas Audit | kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil (De Angelo, 1981) dalam (Nugraha dan Yudowati, 2018). | Variabel dummy 1 = $\mu + \sigma > ROA > \mu + \sigma$ untuk kualitas audit tinggi $ROA > \mu + \sigma$ (<i>windows dressing</i>). 0 = $ROA < \mu - \sigma$ (<i>taking a bath</i>) untuk kualitas audit rendah | Nominal |

Tabel 4.1.
Proses Seleksi Sampel Menggunakan *Cluster Sampling*

| Sub Sektor | Populasi | Persentase % (Populasi /jumlah populasi) | Sampel (Persentase% * populasi) |
|------------------------------|-----------------|---|--|
| Industri Dasar dan Kimia | 75 | 44% | 33 |
| Aneka Industri | 47 | 28% | 13 |
| Industri Barang dan Konsumsi | 46 | 27% | 12 |
| Jumlah | 169 | 100% | 58 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Tabel 4.2.
Daftar Sampel Perusahaan Sektor
Manufaktur Pada Tahun 2014 Sampai 2018

| NO | KODE | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----------|-------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International, Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 2 | ADMG | Polychem Indoensia Tbk | Sektor aneka industri |
| 3 | AGII | PT Aneka Gas Industri | Sektor industri dasar & kimia |
| 4 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 5 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 6 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 7 | APLI | Asiaplast Industries Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 8 | ASII | Astra International Tbk | Sektor aneka industri |
| 9 | AUTO | Astra Otoparts Tbk | Sektor aneka industri |
| 10 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 11 | BATA | Sepatu Bata Tbk | Sektor aneka industri |
| 12 | BRAM | Indo Kordsa Tbk | Sektor aneka industri |
| 13 | BRNA | Berlina Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 14 | BRPT | Barito Pacific Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 15 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 16 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 17 | CINT | Chitose Internasional Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 18 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 19 | CTBN | Citra Tubindo Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 20 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 21 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 22 | EKAD | Ekadharna International Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 23 | ERTX | Eratex Djaja Tbk | Sektor aneka industry |
| 24 | ESTI | Ever Shine Textile Industry Tbk | Sektor aneka industry |
| 25 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | Sektor industri dasar & kimia |

| NO | KODE | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----------|-------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| 26 | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 27 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 28 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk | Sektor aneka industri |
| 29 | GGRM | Gudang Garam Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 30 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk | Sektor aneka industri |
| 31 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 32 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 33 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk | Sektor aneka industri |
| 34 | IMPC | Impact Pratama Industri Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 35 | INAI | Indal Alumunium Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 36 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 37 | INDR | Indorama Synthetics Tbk | Sektor aneka industri |
| 38 | INDS | Indospring Tbk | Sektor aneka industri |
| 39 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 40 | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 41 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 42 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 43 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 44 | JPFA | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 45 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 46 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 47 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 48 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 49 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 50 | LION | Lion Metal Works Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 51 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk | Sektor industri dasar & kimia |
| 52 | MDKI | Emdeki Utama Tbk | Sektor industri dasar & kimia |

| NO | KODE | Nama Perusahaan | Sektor |
|-----------|-------------|--|------------------------------------|
| 53 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 54 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 55 | TCID | Mandom Indonesia Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 56 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 57 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk | Sektor industri barang konsumsi |
| 58 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | Sektor aneka industri |

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah (2019).

Tabel 4.3.
***Time Budget Pressure* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

| No | Kode | Time Budget Pressure | | | | | Mean |
|----|------|----------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1 | ADES | 89 | 88 | 83 | 82 | 74 | 83.2 |
| 2 | ADMG | 82 | 88 | 74 | 85 | 87 | 83.2 |
| 3 | AGII | 92 | 90 | 60 | 85 | 87 | 82.8 |
| 4 | ALDO | 77 | 78 | 76 | 46 | 74 | 70.2 |
| 5 | ALKA | 86 | 88 | 86 | 86 | 86 | 86.4 |
| 6 | ALMI | 83 | 88 | 86 | 82 | 79 | 83.6 |
| 7 | APLI | 79 | 88 | 73 | 82 | 87 | 81.8 |
| 8 | ASII | 57 | 56 | 58 | 59 | 58 | 57.6 |
| 9 | AUTO | 51 | 51 | 51 | 51 | 51 | 51 |
| 10 | BAJA | 79 | 78 | 74 | 71 | 84 | 77.2 |
| 11 | BATA | 85 | 88 | 89 | 88 | 89 | 87.8 |
| 12 | BRAM | 89 | 82 | 81 | 85 | 81 | 83.6 |
| 13 | BRNA | 82 | 90 | 86 | 86 | 92 | 87.2 |
| 14 | BRPT | 77 | 88 | 79 | 60 | 87 | 78.2 |
| 15 | BTON | 84 | 84 | 82 | 81 | 101 | 86.4 |
| 16 | BUDI | 79 | 81 | 79 | 78 | 79 | 79.2 |
| 17 | CINT | 76 | 74 | 81 | 79 | 74 | 76.8 |
| 18 | CPIN | 86 | 89 | 88 | 86 | 88 | 87.4 |
| 19 | CTBN | 79 | 81 | 80 | 86 | 86 | 82.4 |
| 20 | DPNS | 84 | 90 | 79 | 79 | 79 | 82.2 |
| 21 | DVLA | 57 | 68 | 68 | 68 | 81 | 68.4 |
| 22 | EKAD | 51 | 78 | 76 | 82 | 74 | 72.2 |
| 23 | ERTX | 50 | 88 | 86 | 81 | 80 | 77 |
| 24 | ESTI | 48 | 84 | 81 | 88 | 87 | 77.6 |
| 25 | FASW | 41 | 88 | 52 | 50 | 39 | 54 |
| 26 | FPNI | 75 | 60 | 65 | 65 | 71 | 67.2 |
| 27 | GDST | 76 | 81 | 80 | 81 | 101 | 83.8 |
| 28 | GDYR | 86 | 88 | 88 | 86 | 87 | 87 |
| 29 | GGRM | 83 | 78 | 81 | 85 | 84 | 82.2 |

| No | Kode | Time Budget Pressure | | | | | Mean |
|-----------------|------|----------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 30 | GJTL | 84 | 88 | 83 | 82 | 87 | 84.8 |
| 31 | ICBP | 71 | 83 | 79 | 75 | 78 | 77.2 |
| 32 | IGAR | 40 | 50 | 48 | 78 | 86 | 60.4 |
| 33 | IMAS | 84 | 84 | 82 | 81 | 87 | 83.6 |
| 34 | IMPC | 76 | 88 | 83 | 81 | 81 | 81.8 |
| 35 | INAI | 79 | 88 | 82 | 75 | 81 | 81 |
| 36 | INCI | 83 | 71 | 83 | 85 | 84 | 81.2 |
| 37 | INDR | 76 | 89 | 81 | 71 | 84 | 80.2 |
| 38 | INDS | 89 | 88 | 83 | 85 | 84 | 85.8 |
| 39 | INKP | 83 | 84 | 83 | 81 | 77 | 81.6 |
| 40 | INRU | 71 | 64 | 73 | 59 | 65 | 66.4 |
| 41 | IPOL | 72 | 83 | 83 | 85 | 87 | 82 |
| 42 | ISSP | 167 | 110 | 118 | 85 | 84 | 112.8 |
| 43 | JKSW | 86 | 88 | 89 | 85 | 86 | 86.8 |
| 44 | JPFA | 56 | 53 | 58 | 87 | 64 | 63.6 |
| 45 | KBRI | 82 | 88 | 89 | 82 | 86 | 85.4 |
| 46 | KDSI | 84 | 59 | 59 | 59 | 70 | 66.2 |
| 47 | KICI | 63 | 88 | 68 | 65 | 67 | 70.2 |
| 48 | KLBF | 71 | 71 | 76 | 110 | 86 | 82.8 |
| 49 | KRAS | 56 | 60 | 58 | 68 | 88 | 66 |
| 50 | LION | 47 | 84 | 74 | 74 | 74 | 70.6 |
| 51 | MAIN | 86 | 84 | 87 | 99 | 88 | 88.8 |
| 52 | MDKI | 846 | 481 | 116 | 86 | 86 | 323 |
| 53 | ROTI | 79 | 84 | 67 | 85 | 72 | 77.4 |
| 54 | SIDO | 70 | 83 | 72 | 87 | 46 | 71.6 |
| 55 | TCID | 64 | 63 | 62 | 61 | 32 | 56.4 |
| 56 | TSPC | 78 | 78 | 74 | 75 | 74 | 75.8 |
| 57 | ULTJ | 89 | 89 | 81 | 80 | 84 | 84.6 |
| 58 | UNVR | 86 | 90 | 76 | 57 | 31 | 68 |
| Max | | 846 | 481 | 118 | 110 | 101 | 323 |
| Min | | 40 | 50 | 48 | 46 | 31 | 51 |
| Mean | | 89.328 | 87.345 | 77.397 | 77.690 | 78.034 | 81.959 |
| Standar Deviasi | | 101.812 | 53.441 | 12.672 | 11.894 | 14.311 | 33.548 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 4.4.

Audit Tenure pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| NO | KODE | Audit Tenure | | | | |
|----|------|--------------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADES | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | ADMG | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | AGII | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 4 | ALDO | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | ALKA | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | ALMI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | APLI | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | ASII | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | AUTO | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | BAJA | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 11 | BATA | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | BRAM | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 13 | BRNA | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | BRPT | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | BTON | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | BUDI | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | CINT | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 18 | CPIN | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | CTBN | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | DPNS | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | DVLA | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | EKAD | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 23 | ERTX | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 24 | ESTI | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | FASW | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | FPNI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | GDST | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 28 | GDYR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | GGRM | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | |
|-----------------|------|---|-------|-------|-------|-------|
| 30 | GJTL | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | ICBP | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 32 | IGAR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 33 | IMAS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 34 | IMPC | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | INAI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 36 | INCI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | INDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 38 | INDS | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 39 | INKP | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 40 | INRU | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 41 | IPOL | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 42 | ISSP | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 43 | JKSW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 44 | JPFA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 45 | KBRI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 46 | KDSI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 47 | KICI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 48 | KLBF | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 49 | KRAS | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | LION | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | MAIN | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 52 | MDKI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 53 | ROTI | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 54 | SIDO | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 55 | TCID | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 56 | TSPC | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 57 | ULTJ | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 58 | UNVR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| <i>Max</i> | | 1 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| <i>Min</i> | | 1 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| <i>Mean</i> | | 1 | 0.448 | 0.534 | 0.517 | 0.483 |
| Standar Deviasi | | 0 | 0.497 | 0.499 | 0.500 | 0.500 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 4.5.
Kualitas Audit untuk 58 Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur
Periode 2014-2018

| NO | KODE | Kualitas Audit | | | | |
|----|------|----------------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADES | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | ADMG | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | AGII | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | ALDO | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | ALKA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | ALMI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | APLI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | ASII | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | AUTO | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | BAJA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | BATA | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | BRAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | BRNA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | BRPT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | BTON | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 16 | BUDI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | CINT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | CPIN | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 19 | CTBN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | DPNS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 21 | DVLA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | EKAD | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 23 | ERTX | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 24 | ESTI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | FASW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | FPNI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | GDST | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | GDYR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 29 | GGRM | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 30 | GJTL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| NO | KODE | Kualitas Audit | | | | |
|-----------------|------|----------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 31 | ICBP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 32 | IGAR | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 33 | IMAS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 34 | IMPC | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | INAI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 36 | INCI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | INDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 38 | INDS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 39 | INKP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 40 | INRU | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 41 | IPOL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 42 | ISSP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 43 | JKSW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 44 | JPFA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 45 | KBRI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 46 | KDSI | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 47 | KICI | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 48 | KLBF | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 49 | KRAS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | LION | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 51 | MAIN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 52 | MDKI | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 53 | ROTI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 54 | SIDO | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 55 | TCID | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 56 | TSPC | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 57 | ULTJ | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 58 | UNVR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Max | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Min | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Standar Deviasi | | 0.130 | 0.326 | 0.305 | 0.305 | 0.305 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Lampiran 1 : Hasil Olah Data Kualiatas Audit

| No | KODE | 2014 | | | | | | |
|----|------|--------------------|---------------------|----------|---------------|---------|--------------------|----|
| | | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Rata-rata ROA | Deviasi | Benchmark | KA |
| 1 | ADES | 31,021,000,000 | 504,865,000,000 | 0.0614 | 0.0759 | 0.2242 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 2 | ADMG | (307,358,000,000) | 5,797,868,000,000 | (0.0530) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 3 | AGII | 62,259,425,000 | 3,487,197,000,000 | 0.0179 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 4 | ALDO | 21,061,000,000 | 356,814,000,000 | 0.0590 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 5 | ALKA | 2,659,000,000 | 244,879,000,000 | 0.0109 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 6 | ALMI | 1,949,000,000 | 3,212,439,000,000 | 0.0006 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 7 | APLI | 9,627,000,000 | 273,127,000,000 | 0.0352 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 8 | ASII | 22,125,000,000,000 | 236,029,000,000,000 | 0.0937 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 9 | AUTO | 956,409,000,000 | 14,380,926,000,000 | 0.0665 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 10 | BAJA | 14,078,000,000 | 974,633,000,000 | 0.0144 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 11 | BATA | 70,781,000,000 | 774,891,000,000 | 0.0913 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 12 | BRAM | 197,563,000,000 | 3,833,995,000,000 | 0.0515 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 13 | BRNA | 56,999,000,000 | 1,334,086,000,000 | 0.0427 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 14 | BRPT | (1,156,000,000) | 2,325,396,000,000 | (0.0005) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 15 | BTON | 7,630,000,000 | 174,158,000,000 | 0.0438 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 16 | BUDI | 28,524,000,000 | 2,476,982,000,000 | 0.0115 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 17 | CINT | 25,375,000,000 | 365,092,000,000 | 0.0695 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 18 | CPIN | 1,746,644,000,000 | 20,862,439,000,000 | 0.0837 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 19 | CTBN | 316,876,000,000 | 3,232,051,000,000 | 0.0980 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 20 | DPNS | 14,520,000,000 | 268,877,000,000 | 0.0540 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 21 | DVLA | 80,929,000,000 | 1,236,248,000,000 | 0.0655 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 22 | EKAD | 40,756,000,000 | 411,349,000,000 | 0.0991 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 23 | ERTX | 27,961,000,000 | 575,740,000,000 | 0.0486 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 24 | ESTI | (79,459,000,000) | 866,099,000,000 | (0.0917) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 25 | FASW | 86,746,000,000 | 5,581,001,000,000 | 0.0155 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 26 | FPNI | (80,138,000,000) | 3,187,215,000,000 | (0.0251) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 27 | GDST | (13,938,000,000) | 1,354,623,000,000 | (0.0103) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 28 | GDYR | 34,096,000,000 | 1,560,696,000,000 | 0.0218 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 29 | GGRM | 5,395,293,000,000 | 58,220,600,000,000 | 0.0927 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 30 | GJTL | 283,016,000,000 | 16,122,036,000,000 | 0.0176 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 31 | ICBP | 2,531,808,000,000 | 24,910,211,000,000 | 0.1016 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |

| No | KODE | 2014 | | | | | | |
|----|------|---------------------|--------------------|----------|---------------|---------|--------------------|----|
| | | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Rata-rata ROA | Deviasi | Benchmark | KA |
| 32 | IGAR | 54,899,000,000 | 349,895,000,000 | 0.1569 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 33 | IMAS | (67,093,000,000) | 23,471,398,000,000 | (0.0029) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 34 | IMPC | 289,799,000,000 | 173,710,000,000 | 1.6683 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 0 |
| 35 | INAI | 22,059,000,000 | 897,282,000,000 | 0.0246 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 36 | INCI | 11,028,000,000 | 147,993,000,000 | 0.0745 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 37 | INDR | 50,225,000,000 | 9,217,073,000,000 | 0.0054 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 38 | INDS | 127,657,000,000 | 2,282,666,000,000 | 0.0559 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 39 | INKP | 1,568,851,000,000 | 81,073,679,000,000 | 0.0194 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 40 | INRU | 18,107,000,000 | 4,106,790,000,000 | 0.0044 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 41 | IPOL | 51,111,000,000 | 3,549,303,000,000 | 0.0144 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 42 | ISSP | 214,895,000,000 | 5,443,158,000,000 | 0.0395 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 43 | JKSW | (9,632,000,000) | 302,951,000,000 | (0.0318) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 44 | JPFA | 384,846,000,000 | 15,730,435,000,000 | 0.0245 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 45 | KBRI | (17,526,000,000) | 1,299,315,000,000 | (0.0135) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 46 | KDSI | 44,489,000,000 | 952,177,000,000 | 0.0467 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 47 | KICI | 4,704,000,000 | 96,746,000,000 | 0.0486 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 48 | KLBF | 2,122,678,000,000 | 12,439,267,000,000 | 0.1706 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 49 | KRAS | (1,951,736,000,000) | 21,229,544,000,000 | (0.0919) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 50 | LION | 49,002,000,000 | 600,103,000,000 | 0.0817 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 51 | MAIN | (84,778,000,000) | 3,531,220,000,000 | (0.0240) | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 52 | MDKI | 4,340,444,732 | 339,445,075,818 | 0.0128 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 53 | ROTI | 188,578,000,000 | 2,142,894,000,000 | 0.0880 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 54 | SIDO | 415,193,000,000 | 2,821,399,000,000 | 0.1472 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 55 | TCID | 174,314,000,000 | 1,853,235,000,000 | 0.0941 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 56 | TSPC | 584,293,000,000 | 5,592,730,000,000 | 0.1045 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 57 | ULTJ | 283,361,000,000 | 2,917,084,000,000 | 0.0971 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 1 |
| 58 | UNVR | 5,738,523,000,000 | 14,280,670,000,000 | 0.4018 | 0.0759 | 0.2262 | -0.1483<ROA<0.3001 | 0 |

| NO | KODE | 2015 | | | | | | |
|----|------|--------------------|---------------------|----------|---------------|---------|--------------------|----|
| | | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Rata-rata ROA | Deviasi | Benchmark | KA |
| 1 | ADES | 32,839,000,000 | 653,224,000,000 | 0.0503 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 2 | ADMG | (354,131,000,000) | 6,156,090,000,000 | (0.0575) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 3 | AGII | 48,005,000,000 | 4,953,451,000,000 | 0.0097 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 4 | ALDO | 24,079,000,000 | 366,011,000,000 | 0.0658 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 5 | ALKA | (1,176,000,000) | 144,628,000,000 | (0.0081) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 6 | ALMI | (53,614,000,000) | 2,189,038,000,000 | (0.0245) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 7 | APLI | 1,854,000,000 | 308,620,000,000 | 0.0060 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 8 | ASII | 15,613,010,000,000 | 245,435,000,000,000 | 0.0636 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 9 | AUTO | 322,701,000,000 | 14,339,110,000,000 | 0.0225 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 10 | BAJA | (9,350,000,000) | 948,683,000,000 | (0.0099) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 11 | BATA | 129,519,000,000 | 795,258,000,000 | 0.1629 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 0 |
| 12 | BRAM | 184,291,000,000 | 4,277,420,000,000 | 0.0431 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 13 | BRNA | (7,160,000,000) | 1,820,784,000,000 | (0.0039) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 14 | BRPT | 5,082,000,000 | 2,253,084,000,000 | 0.0023 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 15 | BTON | 6,324,000,000 | 183,116,000,000 | 0.0345 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 16 | BUDI | 21,072,000,000 | 3,265,953,000,000 | 0.0065 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 17 | CINT | 29,478,000,000 | 382,807,000,000 | 0.0770 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 18 | CPIN | 1,832,598,000,000 | 24,684,915,000,000 | 0.0742 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 19 | CTBN | 119,322,000,000 | 3,381,074,000,000 | 0.0353 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 20 | DPNS | 9,859,000,000 | 274,483,000,000 | 0.0359 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 21 | DVLA | 107,894,000,000 | 1,376,278,000,000 | 0.0784 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 22 | EKAD | 47,040,000,000 | 389,692,000,000 | 0.1207 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 23 | ERTX | 77,203,000,000 | 776,686,000,000 | 0.0994 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 24 | ESTI | (151,371,000,000) | 833,065,000,000 | (0.1817) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 25 | FASW | (308,897,000,000) | 6,993,634,000,000 | (0.0442) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 26 | FPNI | 43,678,000,000 | 3,417,001,000,000 | 0.0128 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 27 | GDST | (55,213,000,000) | 1,183,934,000,000 | (0.0466) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 28 | GDYR | (1,627,000,000) | 1,748,813,000,000 | (0.0009) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 29 | GGRM | 6,452,834,000,000 | 63,505,413,000,000 | 0.1016 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 30 | GJTL | (207,955,000,000) | 17,509,505,000,000 | (0.0119) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 31 | ICBP | 2,923,148,000,000 | 26,560,624,000,000 | 0.1101 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 32 | IGAR | 51,416,000,000 | 383,936,000,000 | 0.1339 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 0 |
| 33 | IMAS | (22,489,000,000) | 24,860,958,000,000 | (0.0009) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |

| NO | KODE | 2015 | | | | | | |
|----|------|---------------------|---------------------|----------|---------------|---------|--------------------|----|
| | | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Rata-rata ROA | Deviasi | Benchmark | KA |
| 34 | IMPC | 129,759,000,000 | 1,675,233,000,000 | 0.0775 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 35 | INAI | 28,616,000,000 | 1,330,259,000,000 | 0.0215 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 36 | INCI | 16,961,000,000 | 169,546,000,000 | 0.1000 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 37 | INDR | 148,155,000,000 | 11,796,705,000,000 | 0.0126 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 38 | INDS | 1,934,000,000 | 2,553,928,000,000 | 0.0008 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 39 | INKP | 3,264,803,000,000 | 103,162,005,000,000 | 0.0316 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 40 | INRU | (40,336,000,000) | 4,894,031,000,000 | (0.0082) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 41 | IPOL | 39,058,000,000 | 4,115,394,000,000 | 0.0095 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 42 | ISSP | 158,999,000,000 | 5,448,447,000,000 | 0.0292 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 43 | JKSW | (23,097,000,000) | 265,280,000,000 | (0.0871) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 44 | JPFA | 524,484,000,000 | 17,159,466,000,000 | 0.0306 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 45 | KBRI | (155,747,000,000) | 1,455,931,000,000 | (0.1070) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 46 | KDSI | 11,471,000,000 | 1,177,094,000,000 | 0.0097 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 47 | KICI | (13,001,000,000) | 133,832,000,000 | (0.0971) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 48 | KLBF | 2,057,694,000,000 | 13,696,417,000,000 | 0.1502 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 0 |
| 49 | KRAS | (4,785,716,000,000) | 28,054,084,000,000 | (0.1706) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 50 | LION | 46,019,000,000 | 639,330,000,000 | 0.0720 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 51 | MAIN | (62,097,000,000) | 3,962,068,000,000 | (0.0157) | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 52 | MDKI | 5,331,494,119 | 303,256,272,848 | 0.0176 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 53 | ROTI | 270,539,000,000 | 2,706,324,000,000 | 0.1000 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 54 | SIDO | 437,475,000,000 | 2,796,111,000,000 | 0.1565 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 0 |
| 55 | TCID | 544,474,000,000 | 2,082,097,000,000 | 0.2615 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 0 |
| 56 | TSPC | 529,219,000,000 | 6,284,729,000,000 | 0.0842 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 1 |
| 57 | ULTJ | 523,100,000,000 | 3,539,996,000,000 | 0.1478 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 0 |
| 58 | UNVR | 5,851,805,000,000 | 15,729,945,000,000 | 0.3720 | 0.0372 | 0.0902 | -0.0530<ROA<0.1274 | 0 |

| NO | KODE | 2016 | | | | | | KA |
|----|------|--------------------|---------------------|----------|---------------|---------|--------------------|----|
| | | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Rata-rata ROA | Deviasi | Benchmark | |
| 1 | ADES | 55,951,000,000 | 767,479,000,000 | 0.0729 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 2 | ADMG | (276,375,000,000) | 5,117,067,000,000 | (0.0540) | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 3 | AGII | 64,287,000,000 | 5,847,722,000,000 | 0.0110 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 4 | ALDO | 25,230,000,000 | 410,331,000,000 | 0.0615 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 5 | ALKA | 516,000,000 | 136,619,000,000 | 0.0038 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 6 | ALMI | (99,932,000,000) | 2,153,031,000,000 | (0.0464) | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 7 | APLI | 25,109,000,000 | 314,469,000,000 | 0.0798 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 8 | ASII | 18,302,000,000,000 | 261,855,000,000,000 | 0.0699 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 9 | AUTO | 483,421,000,000 | 14,612,309,000,000 | 0.0331 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 10 | BAJA | 34,393,000,000 | 982,627,000,000 | 0.0350 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 11 | BATA | 42,232,000,000 | 804,743,000,000 | 0.0525 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 12 | BRAM | 299,617,000,000 | 3,977,869,000,000 | 0.0753 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 13 | BRNA | 12,665,000,000 | 2,088,697,000,000 | 0.0061 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 14 | BRPT | 279,796,000,000 | 2,570,590,000,000 | 0.1088 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 15 | BTON | (5,975,000,000) | 177,291,000,000 | (0.0337) | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 16 | BUDI | 38,624,000,000 | 2,931,807,000,000 | 0.0132 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 17 | CINT | 20,619,000,000 | 399,337,000,000 | 0.0516 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 18 | CPIN | 2,225,402,000,000 | 24,204,994,000,000 | 0.0919 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 19 | CTBN | (12,543,000,000) | 2,156,218,000,000 | (0.0058) | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 20 | DPNS | 10,009,000,000 | 296,130,000,000 | 0.0338 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 21 | DVLA | 152,083,000,000 | 1,531,366,000,000 | 0.0993 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 22 | EKAD | 90,686,000,000 | 702,509,000,000 | 0.1291 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 23 | ERTX | 38,498,000,000 | 707,526,000,000 | 0.0544 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 24 | ESTI | 42,021,000,000 | 664,187,000,000 | 0.0633 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 25 | FASW | 778,013,000,000 | 8,583,224,000,000 | 0.0906 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 26 | FPNI | 29,143,000,000 | 2,750,470,000,000 | 0.0106 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 27 | GDST | 31,705,000,000 | 1,257,610,000,000 | 0.0252 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 28 | GDYR | 22,252,000,000 | 1,516,130,000,000 | 0.0147 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 29 | GGRM | 6,672,682,000,000 | 62,951,634,000,000 | 0.1060 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 30 | GJTL | 626,561,000,000 | 18,697,779,000,000 | 0.0335 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 31 | ICBP | 3,631,301,000,000 | 28,901,948,000,000 | 0.1256 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 32 | IGAR | 69,306,000,000 | 439,466,000,000 | 0.1577 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 0 |
| 33 | IMAS | (312,881,000,000) | 25,663,342,000,000 | (0.0122) | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |

| NO | KODE | 2016 | | | | | | KA |
|----|------|---------------------|--------------------|----------|---------------|---------|--------------------|----|
| | | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Rata-rata ROA | Deviasi | Benchmark | |
| 34 | IMPC | 125,823,000,000 | 2,276,032,000,000 | 0.0553 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 35 | INAI | 35,553,000,000 | 1,339,032,000,000 | 0.0266 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 36 | INCI | 9,989,000,000 | 269,351,000,000 | 0.0371 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 37 | INDR | 19,573,000,000 | 11,374,494,000,000 | 0.0017 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 38 | INDS | 49,556,000,000 | 2,477,273,000,000 | 0.0200 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 39 | INKP | 2,724,216,000,000 | 92,423,557,000,000 | 0.0295 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 40 | INRU | 503,743,000,000 | 4,560,555,000,000 | 0.1105 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 41 | IPOL | 87,299,000,000 | 3,800,969,000,000 | 0.0230 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 42 | ISSP | 102,925,000,000 | 6,041,811,000,000 | 0.0170 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 43 | JKSW | (2,895,000,000) | 273,182,000,000 | (0.0106) | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 44 | JPFA | 2,171,608,000,000 | 19,251,026,000,000 | 0.1128 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 45 | KBRI | (102,761,000,000) | 1,263,727,000,000 | (0.0813) | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 46 | KDSI | 47,127,000,000 | 1,142,273,000,000 | 0.0413 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 47 | KICI | 363,000,000 | 139,809,000,000 | 0.0026 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 48 | KLBF | 2,350,885,000,000 | 15,226,009,000,000 | 0.1544 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 0 |
| 49 | KRAS | (2,428,208,000,000) | 28,175,776,000,000 | (0.0862) | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 50 | LION | 42,345,000,000 | 685,813,000,000 | 0.0617 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 51 | MAIN | 290,230,000,000 | 3,919,764,000,000 | 0.0740 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 52 | MDKI | 87,476,994,985 | 331,740,032,203 | 0.2637 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 0 |
| 53 | ROTI | 279,777,000,000 | 2,919,641,000,000 | 0.0958 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 54 | SIDO | 480,525,000,000 | 2,987,614,000,000 | 0.1608 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 0 |
| 55 | TCID | 162,060,000,000 | 2,185,101,000,000 | 0.0742 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 56 | TSPC | 545,494,000,000 | 6,585,807,000,000 | 0.0828 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 1 |
| 57 | ULTJ | 709,826,000,000 | 4,239,200,000,000 | 0.1674 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 0 |
| 58 | UNVR | 6,390,672,000,000 | 16,745,695,000,000 | 0.3816 | 0.0582 | 0.0764 | -0.0182<ROA<0.1346 | 0 |

| NO | KODE | 2017 | | | | | | |
|----|------|--------------------|---------------------|----------|---------------|---------|--------------------|----|
| | | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Rata-rata ROA | Deviasi | Benchmark | KA |
| 1 | ADES | 38,242,000,000 | 840,236,000,000 | 0.0455 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 2 | ADMG | (117,026,000,000) | 5,068,446,000,000 | (0.0231) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 3 | AGII | 97,598,000,000 | 6,406,543,000,000 | 0.0152 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 4 | ALDO | 29,035,000,000 | 498,702,000,000 | 0.0582 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 5 | ALKA | 15,406,000,000 | 302,209,000,000 | 0.0510 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 6 | ALMI | 8,446,000,000 | 2,376,282,000,000 | 0.0036 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 7 | APLI | (1,329,000,000) | 398,699,000,000 | (0.0033) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 8 | ASII | 23,165,000,000,000 | 295,646,000,000,000 | 0.0784 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 9 | AUTO | 547,781,000,000 | 14,762,309,000,000 | 0.0371 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 10 | BAJA | (22,985,000,000) | 946,449,000,000 | (0.0243) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 11 | BATA | 53,654,000,000 | 855,691,000,000 | 0.0627 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 12 | BRAM | 332,846,000,000 | 4,125,144,000,000 | 0.0807 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 13 | BRNA | (178,283,000,000) | 1,964,877,000,000 | (0.0907) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 14 | BRPT | 279,889,000,000 | 3,642,928,000,000 | 0.0768 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 15 | BTON | 11,371,000,000 | 183,502,000,000 | 0.0620 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 16 | BUDI | 45,691,000,000 | 2,939,456,000,000 | 0.0155 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 17 | CINT | 29,648,000,000 | 4,765,780,000,000 | 0.0062 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 18 | CPIN | 2,496,787,000,000 | 24,522,593,000,000 | 0.1018 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 19 | CTBN | (164,128,000,000) | 2,024,761,000,000 | (0.0811) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 20 | DPNS | 5,963,000,000 | 308,491,000,000 | 0.0193 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 21 | DVLA | 162,249,000,000 | 1,640,886,000,000 | 0.0989 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 22 | EKAD | 76,196,000,000 | 796,768,000,000 | 0.0956 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 23 | ERTX | (28,780,000,000) | 802,839,000,000 | (0.0358) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 24 | ESTI | (23,064,000,000) | 834,009,000,000 | (0.0277) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 25 | FASW | 743,557,000,000 | 9,369,892,000,000 | 0.0794 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 26 | FPNI | (23,655,000,000) | 2,599,279,000,000 | (0.0091) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 27 | GDST | 10,285,000,000 | 1,286,955,000,000 | 0.0080 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 28 | GDYR | (12,115,000,000) | 1,676,776,000,000 | (0.0072) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 29 | GGRM | 7,755,347,000,000 | 66,759,930,000,000 | 0.1162 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 0 |
| 30 | GJTL | 45,028,000,000 | 18,191,176,000,000 | 0.0025 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 31 | ICBP | 3,543,173,000,000 | 31,619,514,000,000 | 0.1121 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 32 | IGAR | 72,377,000,000 | 513,023,000,000 | 0.1411 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 0 |
| 33 | IMAS | (64,297,000,000) | 31,375,311,000,000 | (0.0020) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |

| NO | KODE | 2017 | | | | | | |
|----|------|---------------------|---------------------|----------|---------------|---------|--------------------|----|
| | | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Rata-rata ROA | Deviasi | Benchmark | KA |
| 34 | IMPC | 91,303,000,000 | 2,294,677,000,000 | 0.0398 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 35 | INAI | 38,652,000,000 | 1,213,917,000,000 | 0.0318 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 36 | INCI | 16,554,000,000 | 303,788,000,000 | 0.0545 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 37 | INDR | 30,606,000,000 | 10,839,870,000,000 | 0.0028 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 38 | INDS | 113,640,000,000 | 2,434,617,000,000 | 0.0467 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 39 | INKP | 5,599,145,000,000 | 103,428,629,000,000 | 0.0541 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 40 | INRU | 333,836,000,000 | 4,573,602,000,000 | 0.0730 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 41 | IPOL | 28,182,000,000 | 3,899,026,000,000 | 0.0072 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 42 | ISSP | 8,634,000,000 | 6,269,365,000,000 | 0.0014 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 43 | JKSW | (3,925,000,000) | 252,295,000,000 | (0.0156) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 44 | JPFA | 1,107,810,000,000 | 21,088,870,000,000 | 0.0525 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 45 | KBRI | (125,704,000,000) | 1,171,235,000,000 | (0.1073) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 46 | KDSI | 68,965,000,000 | 1,328,292,000,000 | 0.0519 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 47 | KICI | 7,947,000,000 | 149,420,000,000 | 0.0532 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 48 | KLBF | 2,453,251,000,000 | 16,616,239,000,000 | 0.1476 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 0 |
| 49 | KRAS | (1,166,442,000,000) | 30,639,845,000,000 | (0.0381) | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 50 | LION | 9,283,000,000 | 681,938,000,000 | 0.0136 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 51 | MAIN | 48,698,000,000 | 4,072,245,000,000 | 0.0120 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 52 | MDKI | 47,099,000,000 | 867,451,000,000 | 0.0543 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 53 | ROTI | 135,058,000,000 | 4,559,574,000,000 | 0.0296 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 54 | SIDO | 533,799,000,000 | 3,158,198,000,000 | 0.1690 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 0 |
| 55 | TCID | 179,126,000,000 | 2,361,807,000,000 | 0.0758 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 56 | TSPC | 557,340,000,000 | 7,434,900,000,000 | 0.0750 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 1 |
| 57 | ULTJ | 711,681,000,000 | 5,186,940,000,000 | 0.1372 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 0 |
| 58 | UNVR | 7,004,562,000,000 | 18,906,413,000,000 | 0.3705 | 0.0423 | 0.0716 | -0.0293<ROA<0.1139 | 0 |

| NO | KODE | 2018 | | | | | | |
|----|------|--------------------|---------------------|----------|---------------|---------|--------------------|----|
| | | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Rata-rata ROA | Deviasi | Benchmark | KA |
| 1 | ADES | 52,958,000,000 | 881,275,000,000 | 0.0601 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 2 | ADMG | 129,643,000,000 | 4,606,005,000,000 | 0.0281 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 3 | AGII | 114,374,000,000 | 6,647,755,000,000 | 0.0172 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 4 | ALDO | 42,506,276,523 | 526,129,315,163 | 0.0808 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 5 | ALKA | 22,943,498 | 648,968,295 | 0.0354 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 6 | ALMI | 6,544,635,062 | 2,781,666,374,017 | 0.0024 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 7 | APLI | (11,557,000,000) | 430,131,000,000 | (0.0269) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 8 | ASII | 21,517,000,000,000 | 333,325,000,000,000 | 0.0646 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 9 | AUTO | 446,188,000,000 | 15,890,613,000,000 | 0.0281 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 10 | BAJA | (60,411,000,000) | 994,568,000,000 | (0.0607) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 11 | BATA | 47,361,000,000 | 891,498,000,000 | 0.0531 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 12 | BRAM | 148,587,000,000 | 4,602,866,000,000 | 0.0323 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 13 | BRNA | 8,337,000,000 | 2,202,993,000,000 | 0.0038 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 14 | BRPT | 4,766,005,578 | 98,123,027,103 | 0.0486 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 15 | BTON | 27,830,000,000 | 217,841,000,000 | 0.1278 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 0 |
| 16 | BUDI | 29,734,000,000 | 3,264,206,000,000 | 0.0091 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 17 | CINT | 12,956,000,000 | 496,357,000,000 | 0.0261 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 18 | CPIN | 3,469,540,000,000 | 26,675,312,000,000 | 0.1301 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 0 |
| 19 | CTBN | (133,718,000,000) | 2,144,818,000,000 | (0.0623) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 20 | DPNS | 11,668,000,000 | 328,337,000,000 | 0.0355 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 21 | DVLA | 163,243,000,000 | 1,695,649,000,000 | 0.0963 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 22 | EKAD | 70,886,000,000 | 857,845,000,000 | 0.0826 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 23 | ERTX | 11,122,000,000 | 921,458,000,000 | 0.0121 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 24 | ESTI | 11,758,000,000 | 960,412,000,000 | 0.0122 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 25 | FASW | 867,366,000,000 | 10,302,837,000,000 | 0.0842 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 26 | FPNI | 38,442,000,000 | 2,999,206,000,000 | 0.0128 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 27 | GDST | (59,218,000,000) | 1,317,844,000,000 | (0.0449) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 28 | GDYR | (7,987,000,000) | 1,910,999,000,000 | (0.0042) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 29 | GGRM | 5,762,423,000,000 | 66,751,360,000,000 | 0.0863 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 30 | GJTL | (74,557,000,000) | 19,711,478,000,000 | (0.0038) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 31 | ICBP | 3,554,297,000,000 | 33,820,264,000,000 | 0.1051 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 32 | IGAR | 39,289,000,000 | 582,972,000,000 | 0.0674 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 33 | IMAS | 159,181,000,000 | 37,666,415,000,000 | 0.0042 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |

| | | | | | | | | |
|----|------|-------------------|---------------------|----------|--------|--------|--------------------|---|
| 34 | IMPC | 39,847,000,000 | 2,315,446,000,000 | 0.0172 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 35 | INAI | 28,728,000,000 | 1,383,677,000,000 | 0.0208 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 36 | INCI | 1,612,000,000 | 338,779,000,000 | 0.0048 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 37 | INDR | 358,021,000,000 | 12,940,878,000,000 | 0.0277 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 38 | INDS | 110,628,000,000 | 2,503,356,000,000 | 0.0442 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 39 | INKP | 7,707,365,000,000 | 130,229,235,000,000 | 0.0592 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 40 | INRU | 6,748,000,000 | 5,885,893,000,000 | 0.0011 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 41 | IPOL | 31,254,000,000 | 43,166,675,000,000 | 0.0007 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 42 | ISSP | 15,541,000,000 | 6,805,789,000,000 | 0.0023 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 43 | JKSW | (882,000,000) | 240,108,000,000 | (0.0037) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 44 | JPFA | 1,762,115,000,000 | 22,611,354,000,000 | 0.0779 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 45 | KBRI | (38,914,000,000) | 1,078,300,000,000 | (0.0361) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 46 | KDSI | 9,572,500,000,000 | 1,327,534,000,000 | 7.2107 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 0 |
| 47 | KICI | (230,000,000) | 15,350,200,000 | (0.0150) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 48 | KLBF | 1,833,646,000,000 | 17,530,869,000,000 | 0.1046 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 49 | KRAS | (548,133,000,000) | 60,261,909,000,000 | (0.0091) | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 50 | LION | 20,090,000,000 | 680,502,000,000 | 0.0295 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 51 | MAIN | 186,618,000,000 | 4,349,413,000,000 | 0.0429 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 52 | MDKI | 29,322,000,000 | 848,415,000,000 | 0.0346 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 53 | ROTI | 70,200,000,000 | 4,298,883,000,000 | 0.0163 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 54 | SIDO | 480,110,000,000 | 3,237,220,000,000 | 0.1483 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 0 |
| 55 | TCID | 150,327,000,000 | 2,433,645,000,000 | 0.0618 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 56 | TSPC | 435,645,000,000 | 7,640,481,000,000 | 0.0570 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 57 | ULTJ | 621,886,000,000 | 5,584,546,000,000 | 0.1114 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 1 |
| 58 | UNVR | 9,109,445,000,000 | 19,522,970,000,000 | 0.4666 | 0.1658 | 0.9441 | -0.7783<ROA<1.1599 | 0 |

Lampiran 2 : Hasil Olah Data *Time Budget Pressure*

| No | Kode | 2014 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 1 | ADES | 3/30/2015 | 12/31/2014 | 89 |
| 2 | ADMG | 3/23/2015 | 12/31/2014 | 82 |
| 3 | AGII | 4/2/2015 | 12/31/2014 | 92 |
| 4 | ALDO | 3/18/2015 | 12/31/2014 | 77 |
| 5 | ALKA | 3/27/2015 | 12/31/2014 | 86 |
| 6 | ALMI | 3/24/2015 | 12/31/2014 | 83 |
| 7 | APLI | 3/20/2015 | 12/31/2014 | 79 |
| 8 | ASII | 2/26/2015 | 12/31/2014 | 57 |
| 9 | AUTO | 2/20/2015 | 12/31/2014 | 51 |
| 10 | BAJA | 3/20/2015 | 12/31/2014 | 79 |
| 11 | BATA | 3/26/2015 | 12/31/2014 | 85 |
| 12 | BRAM | 3/30/2015 | 12/31/2014 | 89 |
| 13 | BRNA | 3/23/2015 | 12/31/2014 | 82 |
| 14 | BRPT | 3/18/2015 | 12/31/2014 | 77 |
| 15 | BTON | 3/25/2015 | 12/31/2014 | 84 |
| 16 | BUDI | 3/20/2015 | 12/31/2014 | 79 |
| 17 | CINT | 3/17/2015 | 12/31/2014 | 76 |
| 18 | CPIN | 3/27/2015 | 12/31/2014 | 86 |
| 19 | CTBN | 3/20/2015 | 12/31/2014 | 79 |
| 20 | DPNS | 3/25/2015 | 12/31/2014 | 84 |
| 21 | DVLA | 2/26/2015 | 12/31/2014 | 57 |
| 22 | EKAD | 2/20/2015 | 12/31/2014 | 51 |
| 23 | ERTX | 2/19/2015 | 12/31/2014 | 50 |
| 24 | ESTI | 2/17/2015 | 12/31/2014 | 48 |
| 25 | FASW | 2/10/2015 | 12/31/2014 | 41 |
| 26 | FPNI | 3/16/2015 | 12/31/2014 | 75 |
| 27 | GDST | 3/17/2015 | 12/31/2014 | 76 |
| 28 | GDYR | 3/27/2015 | 12/31/2014 | 86 |
| 29 | GGRM | 3/24/2015 | 12/31/2014 | 83 |
| 30 | GJTL | 3/25/2015 | 12/31/2014 | 84 |
| 31 | ICBP | 3/12/2015 | 12/31/2014 | 71 |

| No | Kode | 2014 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 32 | IGAR | 2/9/2015 | 12/31/2014 | 40 |
| 33 | IMAS | 3/25/2015 | 12/31/2014 | 84 |
| 34 | IMPC | 3/17/2015 | 12/31/2014 | 76 |
| 35 | INAI | 3/20/2015 | 12/31/2014 | 79 |
| 36 | INCI | 3/24/2015 | 12/31/2014 | 83 |
| 37 | INDR | 3/17/2015 | 12/31/2014 | 76 |
| 38 | INDS | 3/30/2015 | 12/31/2014 | 89 |
| 39 | INKP | 3/24/2015 | 12/31/2014 | 83 |
| 40 | INRU | 3/12/2015 | 12/31/2014 | 71 |
| 41 | IPOL | 3/13/2015 | 12/31/2014 | 72 |
| 42 | ISSP | 6/16/2015 | 12/31/2014 | 167 |
| 43 | JKSW | 3/27/2015 | 12/31/2014 | 86 |
| 44 | JPFA | 2/25/2015 | 12/31/2014 | 56 |
| 45 | KBRI | 3/23/2015 | 12/31/2014 | 82 |
| 46 | KDSI | 3/25/2015 | 12/31/2014 | 84 |
| 47 | KICI | 3/4/2015 | 12/31/2014 | 63 |
| 48 | KLBF | 3/12/2015 | 12/31/2014 | 71 |
| 49 | KRAS | 2/25/2015 | 12/31/2014 | 56 |
| 50 | LION | 2/16/2015 | 12/31/2014 | 47 |
| 51 | MAIN | 3/27/2015 | 12/31/2014 | 86 |
| 52 | MDKI | 4/25/2017 | 12/31/2014 | 846 |
| 53 | ROTI | 3/20/2015 | 12/31/2014 | 79 |
| 54 | SIDO | 3/11/2015 | 12/31/2014 | 70 |
| 55 | TCID | 3/5/2015 | 12/31/2014 | 64 |
| 56 | TSPC | 3/19/2015 | 12/31/2014 | 78 |
| 57 | ULTJ | 3/30/2015 | 12/31/2014 | 89 |
| 58 | UNVR | 3/27/2015 | 12/31/2014 | 86 |

| No | Kode | 2015 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 1 | ADES | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 2 | ADMG | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 3 | AGII | 3/30/2016 | 12/31/2015 | 90 |
| 4 | ALDO | 3/18/2016 | 12/31/2015 | 78 |
| 5 | ALKA | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 6 | ALMI | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 7 | APLI | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 8 | ASII | 2/25/2016 | 12/31/2015 | 56 |
| 9 | AUTO | 2/20/2016 | 12/31/2015 | 51 |
| 10 | BAJA | 3/18/2016 | 12/31/2015 | 78 |
| 11 | BATA | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 12 | BRAM | 3/22/2016 | 12/31/2015 | 82 |
| 13 | BRNA | 3/30/2016 | 12/31/2015 | 90 |
| 14 | BRPT | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 15 | BTON | 3/24/2016 | 12/31/2015 | 84 |
| 16 | BUDI | 3/21/2016 | 12/31/2015 | 81 |
| 17 | CINT | 3/14/2016 | 12/31/2015 | 74 |
| 18 | CPIN | 3/29/2016 | 12/31/2015 | 89 |
| 19 | CTBN | 3/21/2016 | 12/31/2015 | 81 |
| 20 | DPNS | 3/30/2016 | 12/31/2015 | 90 |
| 21 | DVLA | 3/8/2016 | 12/31/2015 | 68 |
| 22 | EKAD | 3/18/2016 | 12/31/2015 | 78 |
| 23 | ERTX | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 24 | ESTI | 3/24/2016 | 12/31/2015 | 84 |
| 25 | FASW | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 26 | FPNI | 2/29/2016 | 12/31/2015 | 60 |
| 27 | GDST | 3/21/2016 | 12/31/2015 | 81 |
| 28 | GDYR | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 29 | GGRM | 3/18/2016 | 12/31/2015 | 78 |
| 30 | GJTL | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 31 | ICBP | 3/23/2016 | 12/31/2015 | 83 |
| 32 | IGAR | 2/19/2016 | 12/31/2015 | 50 |
| 33 | IMAS | 3/24/2016 | 12/31/2015 | 84 |
| 34 | IMPC | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |

| No | Kode | 2015 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 35 | INAI | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 36 | INCI | 3/11/2016 | 12/31/2015 | 71 |
| 37 | INDR | 3/29/2016 | 12/31/2015 | 89 |
| 38 | INDS | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 39 | INKP | 3/24/2016 | 12/31/2015 | 84 |
| 40 | INRU | 3/4/2016 | 12/31/2015 | 64 |
| 41 | IPOL | 3/23/2016 | 12/31/2015 | 83 |
| 42 | ISSP | 4/19/2016 | 12/31/2015 | 110 |
| 43 | JKSW | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 44 | JPFA | 2/22/2016 | 12/31/2015 | 53 |
| 45 | KBRI | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 46 | KDSI | 2/28/2016 | 12/31/2015 | 59 |
| 47 | KICI | 3/28/2016 | 12/31/2015 | 88 |
| 48 | KLBF | 3/11/2016 | 12/31/2015 | 71 |
| 49 | KRAS | 2/29/2016 | 12/31/2015 | 60 |
| 50 | LION | 3/24/2016 | 12/31/2015 | 84 |
| 51 | MAIN | 3/24/2016 | 12/31/2015 | 84 |
| 52 | MDKI | 4/25/2017 | 12/31/2015 | 481 |
| 53 | ROTI | 3/24/2016 | 12/31/2015 | 84 |
| 54 | SIDO | 3/23/2016 | 12/31/2015 | 83 |
| 55 | TCID | 3/3/2016 | 12/31/2015 | 63 |
| 56 | TSPC | 3/18/2016 | 12/31/2015 | 78 |
| 57 | ULTJ | 3/29/2016 | 12/31/2015 | 89 |
| 58 | UNVR | 3/30/2016 | 12/31/2015 | 90 |

| No | Kode | 2016 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 1 | ADES | 3/24/2017 | 12/31/2016 | 83 |
| 2 | ADMG | 3/15/2017 | 12/31/2016 | 74 |
| 3 | AGII | 3/1/2017 | 12/31/2016 | 60 |
| 4 | ALDO | 3/17/2017 | 12/31/2016 | 76 |
| 5 | ALKA | 3/27/2017 | 12/31/2016 | 86 |
| 6 | ALMI | 3/27/2017 | 12/31/2016 | 86 |
| 7 | APLI | 3/14/2017 | 12/31/2016 | 73 |
| 8 | ASII | 2/27/2017 | 12/31/2016 | 58 |
| 9 | AUTO | 2/20/2017 | 12/31/2016 | 51 |
| 10 | BAJA | 3/15/2017 | 12/31/2016 | 74 |
| 11 | BATA | 3/30/2017 | 12/31/2016 | 89 |
| 12 | BRAM | 3/22/2017 | 12/31/2016 | 81 |
| 13 | BRNA | 3/27/2017 | 12/31/2016 | 86 |
| 14 | BRPT | 3/20/2017 | 12/31/2016 | 79 |
| 15 | BTON | 3/23/2017 | 12/31/2016 | 82 |
| 16 | BUDI | 3/20/2017 | 12/31/2016 | 79 |
| 17 | CINT | 3/22/2017 | 12/31/2016 | 81 |
| 18 | CPIN | 3/29/2017 | 12/31/2016 | 88 |
| 19 | CTBN | 3/21/2017 | 12/31/2016 | 80 |
| 20 | DPNS | 3/20/2017 | 12/31/2016 | 79 |
| 21 | DVLA | 3/9/2017 | 12/31/2016 | 68 |
| 22 | EKAD | 3/17/2017 | 12/31/2016 | 76 |
| 23 | ERTX | 3/27/2017 | 12/31/2016 | 86 |
| 24 | ESTI | 3/22/2017 | 12/31/2016 | 81 |
| 25 | FASW | 2/21/2017 | 12/31/2016 | 52 |
| 26 | FPNI | 3/6/2017 | 12/31/2016 | 65 |
| 27 | GDST | 3/21/2017 | 12/31/2016 | 80 |
| 28 | GDYR | 3/29/2017 | 12/31/2016 | 88 |
| 29 | GGRM | 3/22/2017 | 12/31/2016 | 81 |
| 30 | GJTL | 3/24/2017 | 12/31/2016 | 83 |
| 31 | ICBP | 3/20/2017 | 12/31/2016 | 79 |
| 32 | IGAR | 2/17/2017 | 12/31/2016 | 48 |
| 33 | IMAS | 3/23/2017 | 12/31/2016 | 82 |
| 34 | IMPC | 3/24/2017 | 12/31/2016 | 83 |

| No | Kode | 2016 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 35 | INAI | 3/23/2017 | 12/31/2016 | 82 |
| 36 | INCI | 3/24/2017 | 12/31/2016 | 83 |
| 37 | INDR | 3/22/2017 | 12/31/2016 | 81 |
| 38 | INDS | 3/24/2017 | 12/31/2016 | 83 |
| 39 | INKP | 3/24/2017 | 12/31/2016 | 83 |
| 40 | INRU | 3/14/2017 | 12/31/2016 | 73 |
| 41 | IPOL | 3/24/2017 | 12/31/2016 | 83 |
| 42 | ISSP | 4/28/2017 | 12/31/2016 | 118 |
| 43 | JKSW | 3/30/2017 | 12/31/2016 | 89 |
| 44 | JPFA | 2/27/2017 | 12/31/2016 | 58 |
| 45 | KBRI | 3/30/2017 | 12/31/2016 | 89 |
| 46 | KDSI | 2/28/2017 | 12/31/2016 | 59 |
| 47 | KICI | 3/9/2017 | 12/31/2016 | 68 |
| 48 | KLBF | 3/17/2017 | 12/31/2016 | 76 |
| 49 | KRAS | 2/27/2017 | 12/31/2016 | 58 |
| 50 | LION | 3/15/2017 | 12/31/2016 | 74 |
| 51 | MAIN | 3/28/2017 | 12/31/2016 | 87 |
| 52 | MDKI | 4/26/2017 | 12/31/2016 | 116 |
| 53 | ROTI | 3/8/2017 | 12/31/2016 | 67 |
| 54 | SIDO | 3/13/2017 | 12/31/2016 | 72 |
| 55 | TCID | 3/3/2017 | 12/31/2016 | 62 |
| 56 | TSPC | 3/15/2017 | 12/31/2016 | 74 |
| 57 | ULTJ | 3/22/2017 | 12/31/2016 | 81 |
| 58 | UNVR | 3/17/2017 | 12/31/2016 | 76 |

| No | Kode | 2017 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 1 | ADES | 3/23/2018 | 12/31/2017 | 82 |
| 2 | ADMG | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 3 | AGII | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 4 | ALDO | 2/15/2018 | 12/31/2017 | 46 |
| 5 | ALKA | 3/27/2018 | 12/31/2017 | 86 |
| 6 | ALMI | 3/23/2018 | 12/31/2017 | 82 |
| 7 | APLI | 3/23/2018 | 12/31/2017 | 82 |
| 8 | ASII | 2/28/2018 | 12/31/2017 | 59 |
| 9 | AUTO | 2/20/2018 | 12/31/2017 | 51 |
| 10 | BAJA | 3/12/2018 | 12/31/2017 | 71 |
| 11 | BATA | 3/29/2018 | 12/31/2017 | 88 |
| 12 | BRAM | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 13 | BRNA | 3/27/2018 | 12/31/2017 | 86 |
| 14 | BRPT | 3/1/2018 | 12/31/2017 | 60 |
| 15 | BTON | 3/22/2018 | 12/31/2017 | 81 |
| 16 | BUDI | 3/19/2018 | 12/31/2017 | 78 |
| 17 | CINT | 3/20/2018 | 12/31/2017 | 79 |
| 18 | CPIN | 3/27/2018 | 12/31/2017 | 86 |
| 19 | CTBN | 3/27/2018 | 12/31/2017 | 86 |
| 20 | DPNS | 3/20/2018 | 12/31/2017 | 79 |
| 21 | DVLA | 3/9/2018 | 12/31/2017 | 68 |
| 22 | EKAD | 3/23/2018 | 12/31/2017 | 82 |
| 23 | ERTX | 3/22/2018 | 12/31/2017 | 81 |
| 24 | ESTI | 3/29/2018 | 12/31/2017 | 88 |
| 25 | FASW | 2/19/2018 | 12/31/2017 | 50 |
| 26 | FPNI | 3/6/2018 | 12/31/2017 | 65 |
| 27 | GDST | 3/22/2018 | 12/31/2017 | 81 |
| 28 | GDYR | 3/27/2018 | 12/31/2017 | 86 |
| 29 | GGRM | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 30 | GJTL | 3/23/2018 | 12/31/2017 | 82 |
| 31 | ICBP | 3/16/2018 | 12/31/2017 | 75 |
| 32 | IGAR | 3/19/2018 | 12/31/2017 | 78 |
| 33 | IMAS | 3/22/2018 | 12/31/2017 | 81 |
| 34 | IMPC | 3/22/2018 | 12/31/2017 | 81 |

| No | Kode | 2017 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 35 | INAI | 3/16/2018 | 12/31/2017 | 75 |
| 36 | INCI | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 37 | INDR | 3/12/2018 | 12/31/2017 | 71 |
| 38 | INDS | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 39 | INKP | 3/22/2018 | 12/31/2017 | 81 |
| 40 | INRU | 2/28/2018 | 12/31/2017 | 59 |
| 41 | IPOL | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 42 | ISSP | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 43 | JKSW | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 44 | JPFA | 3/28/2018 | 12/31/2017 | 87 |
| 45 | KBRI | 3/23/2018 | 12/31/2017 | 82 |
| 46 | KDSI | 2/28/2018 | 12/31/2017 | 59 |
| 47 | KICI | 3/6/2018 | 12/31/2017 | 65 |
| 48 | KLBF | 4/20/2018 | 12/31/2017 | 110 |
| 49 | KRAS | 3/9/2018 | 12/31/2017 | 68 |
| 50 | LION | 3/15/2018 | 12/31/2017 | 74 |
| 51 | MAIN | 4/9/2018 | 12/31/2017 | 99 |
| 52 | MDKI | 3/27/2018 | 12/31/2017 | 86 |
| 53 | ROTI | 3/26/2018 | 12/31/2017 | 85 |
| 54 | SIDO | 3/28/2018 | 12/31/2017 | 87 |
| 55 | TCID | 3/2/2018 | 12/31/2017 | 61 |
| 56 | TSPC | 3/16/2018 | 12/31/2017 | 75 |
| 57 | ULTJ | 3/21/2018 | 12/31/2017 | 80 |
| 58 | UNVR | 2/26/2018 | 12/31/2017 | 57 |

| No | Kode | 2018 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 1 | ADES | 3/15/2019 | 12/31/2018 | 74 |
| 2 | ADMG | 3/28/2019 | 12/31/2018 | 87 |
| 3 | AGII | 3/28/2019 | 12/31/2018 | 87 |
| 4 | ALDO | 3/15/2019 | 12/31/2018 | 74 |
| 5 | ALKA | 3/27/2019 | 12/31/2018 | 86 |
| 6 | ALMI | 3/20/2019 | 12/31/2018 | 79 |
| 7 | APLI | 3/28/2019 | 12/31/2018 | 87 |
| 8 | ASII | 2/27/2019 | 12/31/2018 | 58 |
| 9 | AUTO | 2/20/2019 | 12/31/2018 | 51 |
| 10 | BAJA | 3/25/2019 | 12/31/2018 | 84 |
| 11 | BATA | 3/30/2019 | 12/31/2018 | 89 |
| 12 | BRAM | 3/22/2019 | 12/31/2018 | 81 |
| 13 | BRNA | 4/2/2019 | 12/31/2018 | 92 |
| 14 | BRPT | 3/28/2019 | 12/31/2018 | 87 |
| 15 | BTON | 4/11/2019 | 12/31/2018 | 101 |
| 16 | BUDI | 3/20/2019 | 12/31/2018 | 79 |
| 17 | CINT | 3/15/2019 | 12/31/2018 | 74 |
| 18 | CPIN | 3/29/2019 | 12/31/2018 | 88 |
| 19 | CTBN | 3/27/2019 | 12/31/2018 | 86 |
| 20 | DPNS | 3/20/2019 | 12/31/2018 | 79 |
| 21 | DVLA | 3/22/2019 | 12/31/2018 | 81 |
| 22 | EKAD | 3/15/2019 | 12/31/2018 | 74 |
| 23 | ERTX | 3/21/2019 | 12/31/2018 | 80 |
| 24 | ESTI | 3/28/2019 | 12/31/2018 | 87 |
| 25 | FASW | 2/8/2019 | 12/31/2018 | 39 |
| 26 | FPNI | 3/12/2019 | 12/31/2018 | 71 |
| 27 | GDST | 4/11/2019 | 12/31/2018 | 101 |
| 28 | GDYR | 3/28/2019 | 12/31/2018 | 87 |
| 29 | GGRM | 3/25/2019 | 12/31/2018 | 84 |
| 30 | GJTL | 3/28/2019 | 12/31/2018 | 87 |
| 31 | ICBP | 3/19/2019 | 12/31/2018 | 78 |
| 32 | IGAR | 3/27/2019 | 12/31/2018 | 86 |
| 33 | IMAS | 3/28/2019 | 12/31/2018 | 87 |
| 34 | IMPC | 3/22/2019 | 12/31/2018 | 81 |

| No | Kode | 2018 | | |
|----|------|-----------------------|--------------------------|---------|
| | | Tanggal Laporan Audit | Tanggal Laporan Keuangan | Selisih |
| 35 | INAI | 3/22/2019 | 12/31/2018 | 81 |
| 36 | INCI | 3/25/2019 | 12/31/2018 | 84 |
| 37 | INDR | 3/25/2019 | 12/31/2018 | 84 |
| 38 | INDS | 3/25/2019 | 12/31/2018 | 84 |
| 39 | INKP | 3/18/2019 | 12/31/2018 | 77 |
| 40 | INRU | 3/6/2019 | 12/31/2018 | 65 |
| 41 | IPOL | 3/28/2019 | 12/31/2018 | 87 |
| 42 | ISSP | 3/25/2019 | 12/31/2018 | 84 |
| 43 | JKSW | 3/27/2019 | 12/31/2018 | 86 |
| 44 | JPFA | 3/5/2019 | 12/31/2018 | 64 |
| 45 | KBRI | 3/27/2019 | 12/31/2018 | 86 |
| 46 | KDSI | 3/11/2019 | 12/31/2018 | 70 |
| 47 | KICI | 3/8/2019 | 12/31/2018 | 67 |
| 48 | KLBF | 3/27/2019 | 12/31/2018 | 86 |
| 49 | KRAS | 3/29/2019 | 12/31/2018 | 88 |
| 50 | LION | 3/15/2019 | 12/31/2018 | 74 |
| 51 | MAIN | 3/29/2019 | 12/31/2018 | 88 |
| 52 | MDKI | 3/27/2019 | 12/31/2018 | 86 |
| 53 | ROTI | 3/13/2019 | 12/31/2018 | 72 |
| 54 | SIDO | 2/15/2019 | 12/31/2018 | 46 |
| 55 | TCID | 2/1/2019 | 12/31/2018 | 32 |
| 56 | TSPC | 3/15/2019 | 12/31/2018 | 74 |
| 57 | ULTJ | 3/25/2019 | 12/31/2018 | 84 |
| 58 | UNVR | 1/31/2019 | 12/31/2018 | 31 |

Lampiran 3 : Hasil Olah Data Audit *Tenure*

| NO | KODE | 2014 |
|----|------|---|
| | | NAMA KAP |
| 1 | ADES | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan |
| 2 | ADMG | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 3 | AGII | KAP Paul Hadiwinata & Rekan |
| 4 | ALDO | KAP Arsyad & Rekan |
| 5 | ALKA | KAP Johannes Juara & Rekan |
| 6 | ALMI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 7 | APLI | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 8 | ASII | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 9 | AUTO | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 10 | BAJA | KAP Tjahjadi & Tamara |
| 11 | BATA | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 12 | BRAM | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 13 | BRNA | KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil |
| 14 | BRPT | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 15 | BTON | KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto |
| 16 | BUDI | KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny |
| 17 | CINT | KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih |
| 18 | CPIN | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 19 | CTBN | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 20 | DPNS | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 21 | DVLA | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 22 | EKAD | KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra |
| 23 | ERTX | KAP Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja |
| 24 | ESTI | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 25 | FASW | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 26 | FPNI | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 27 | GDST | KAP Drs. Binsar B. Lumbanradja |
| 28 | GDYR | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 29 | GGRM | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |
| 30 | GJTL | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 31 | ICBP | KAP Purwantono, Suherman & Surja |

| | | |
|----|-------------|---|
| 32 | IGAR | KAP Hertanto, Grace & Kurniawan |
| 33 | IMAS | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 34 | IMPC | KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto |
| 35 | INAI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 36 | INCI | KAP Hananta Budianto & Rekan |
| 37 | INDR | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 38 | INDS | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan |
| 39 | INKP | KAP Y. Santosa & Rekan |
| 40 | INRU | KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan |
| 41 | IPOL | KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto |
| 42 | ISSP | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 43 | JKSW | KAP Abubakar Usman & Rekan |
| 44 | JPFA | KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny |
| 45 | JPRS | KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto |
| 46 | KBRI | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan |
| 47 | KICI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 48 | KLBF | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 49 | KRAS | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 50 | LION | KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan |
| 51 | MAIN | KAP Anwar, Sugiharto dan Rekan |
| 52 | MDKI | KAP Indra Suheri & Rekan |
| 53 | ROTI | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 54 | SIDO | KAP Anwar, Sugiharto dan Rekan |
| 55 | TCID | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 56 | TSPC | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan |
| 57 | ULTJ | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan |
| 58 | UNVR | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |

| NO | KODE | 2015 |
|----|------|---|
| | | NAMA KAP |
| 1 | ADES | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan |
| 2 | ADMG | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 3 | AGII | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 4 | ALDO | KAP Arsyad & Rekan |
| 5 | ALKA | KAP Johannes Juara & Rekan |
| 6 | ALMI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 7 | APLI | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 8 | ASII | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 9 | AUTO | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 10 | BAJA | KAP Tjahjadi & Tamara |
| 11 | BATA | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 12 | BRAM | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 13 | BRNA | KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil |
| 14 | BRPT | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 15 | BTON | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 16 | BUDI | KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny |
| 17 | CINT | KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih |
| 18 | CPIN | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 19 | CTBN | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 20 | DPNS | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 21 | DVLA | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 22 | EKAD | KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan |
| 23 | ERTX | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 24 | ESTI | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 25 | FASW | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 26 | FPNI | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 27 | GDST | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 28 | GDYR | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 29 | GGRM | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |
| 30 | GJTL | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 31 | ICBP | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 32 | IGAR | KAP Hertanto, Grace & Kurniawan |
| 33 | IMAS | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 34 | IMPC | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |

| | | |
|----|-------------|---|
| 35 | INAI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 36 | INCI | KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil |
| 37 | INDR | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 38 | INDS | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan |
| 39 | INKP | KAP Y. Santosa & Rekan |
| 40 | INRU | KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan |
| 41 | IPOL | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 42 | ISSP | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 43 | JKSW | KAP Abubakar Usman & Rekan |
| 44 | JPFA | KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny |
| 45 | JPRS | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 46 | KBRI | KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil |
| 47 | KICI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 48 | KLBF | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 49 | KRAS | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 50 | LION | KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan |
| 51 | MAIN | KAP Anwar, Sugiharto dan Rekan |
| 52 | MDKI | KAP Indra Suheri & Rekan |
| 53 | ROTI | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 54 | SIDO | KAP Anwar, Sugiharto dan Rekan |
| 55 | TCID | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 56 | TSPC | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan |
| 57 | ULTJ | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan |
| 58 | UNVR | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |

| NO | KODE | 2016 |
|----|------|---|
| | | NAMA KAP |
| 1 | ADES | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan |
| 2 | ADMG | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 3 | AGII | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 4 | ALDO | KAP Richard Risambessy & Rekan |
| 5 | ALKA | KAP Johannes Juara & Rekan |
| 6 | ALMI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 7 | APLI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 8 | ASII | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 9 | AUTO | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 10 | BAJA | KAP Tjahjadi & Tamara |
| 11 | BATA | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 12 | BRAM | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 13 | BRNA | KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil |
| 14 | BRPT | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 15 | BTON | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 16 | BUDI | KAP Mirawati Sensi Idris |
| 17 | CINT | KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih |
| 18 | CPIN | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 19 | CTBN | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 20 | DPNS | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 21 | DVLA | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 22 | EKAD | KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil |
| 23 | ERTX | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 24 | ESTI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 25 | FASW | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 26 | FPNI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 27 | GDST | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 28 | GDYR | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 29 | GGRM | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |
| 30 | GJTL | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 31 | ICBP | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 32 | IGAR | KAP Hertanto, Grace & Kurniawan |
| 33 | IMAS | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 34 | IMPC | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |

| | | |
|----|-------------|---|
| 35 | INAI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 36 | INCI | KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil |
| 37 | INDR | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 38 | INDS | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan |
| 39 | INKP | KAP Y. Santosa & Rekan |
| 40 | INRU | KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan |
| 41 | IPOI | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 42 | ISSP | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 43 | JKSW | KAP S. Mannan Ardiansyah & Rekan |
| 44 | JPFA | KAP Mirawati Sensi Idris |
| 45 | JPRS | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 46 | KBRI | KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil |
| 47 | KICI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 48 | KLBF | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 49 | KRAS | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 50 | LION | KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan |
| 51 | MAIN | KAP Anwar, Sugiharto dan Rekan |
| 52 | MDKI | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 53 | ROTI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 54 | SIDO | KAP Anwar, Sugiharto dan Rekan |
| 55 | TCID | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 56 | TSPC | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan |
| 57 | ULTJ | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan |
| 58 | UNVR | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |

| NO | KODE | 2017 |
|----|------|---|
| | | NAMA KAP |
| 1 | ADES | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan |
| 2 | ADMG | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 3 | AGH | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 4 | ALDO | KAP Hendrik & Rekan |
| 5 | ALKA | KAP Johannes Juara & Rekan |
| 6 | ALMI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 7 | APLI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 8 | ASII | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 9 | AUTO | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 10 | BAJA | KAP Mirawati Sensi Idris |
| 11 | BATA | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 12 | BRAM | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |
| 13 | BRNA | KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo |
| 14 | BRPT | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 15 | BTON | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 16 | BUDI | KAP Mirawati Sensi Idris |
| 17 | CINT | KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih |
| 18 | CPIN | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 19 | CTBN | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 20 | DPNS | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 21 | DVLA | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 22 | EKAD | KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono |
| 23 | ERTX | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 24 | ESTI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 25 | FASW | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 26 | FPNI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 27 | GDST | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 28 | GDYR | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 29 | GGRM | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |
| 30 | GJTL | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 31 | ICBP | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 32 | IGAR | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 33 | IMAS | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 34 | IMPC | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |

| | | |
|----|-------------|---|
| 35 | INAI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 36 | INCI | KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono |
| 37 | INDR | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 38 | INDS | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan |
| 39 | INKP | KAP Y. Santosa & Rekan |
| 40 | INRU | KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan |
| 41 | IPOL | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 42 | ISSP | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 43 | JKSW | KAP S. Mannan Ardiansyah & Rekan |
| 44 | JPFA | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 45 | JPRS | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 46 | KBRI | KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono |
| 47 | KICI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan |
| 48 | KLBF | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 49 | KRAS | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 50 | LION | KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan |
| 51 | MAIN | KAP Anwar, Sugiharto dan Rekan |
| 52 | MDKI | KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan |
| 53 | ROTI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 54 | SIDO | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 55 | TCID | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 56 | TSPC | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan |
| 57 | ULTJ | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan |
| 58 | UNVR | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |

| NO | KODE | 2018 |
|----|------|---|
| | | Nama KAP |
| 1 | ADES | KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi Bambang & Rekan |
| 2 | ADMG | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 3 | AGII | KAP Hadori, Sugiarto, Adi & Rekan |
| 4 | ALDO | KAP Hendrik & Rekan |
| 5 | ALKA | KAP Johannes, Patricia, Juara & Rekan |
| 6 | ALMI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan |
| 7 | APLI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 8 | ASII | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 9 | AUTO | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 10 | BAJA | KAP Mirawati Sensi Idris |
| 11 | BATA | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 12 | BRAM | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |
| 13 | BRNA | KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo |
| 14 | BRPT | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 15 | BTON | KAP Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 16 | BUDI | KAP Mirawati Sensi Idris |
| 17 | CINT | KAP Teramihardja |
| 18 | CPIN | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 19 | CTBN | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 20 | DPNS | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan |
| 21 | DVLA | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 22 | EKAD | KAP Kanaka Puradiredja |
| 23 | ERTX | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan |
| 24 | ESTI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 25 | FASW | KAP Satrio Bing Eny |
| 26 | FPNI | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 27 | GDST | KAP Hadori, Sugiarto, Adi & Rekan |
| 28 | GDYR | KAP Tanudiredja |
| 29 | GGRM | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |
| 30 | GJTL | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 31 | ICBP | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 32 | IGAR | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 33 | IMAS | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 34 | IMPC | KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto |

| | | |
|----|-------------|---|
| 35 | INAI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan |
| 36 | INCI | KAP Kanaka Puradiredja |
| 37 | INDR | KAP Osman Bing Satrio & Eny |
| 38 | INDS | KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi Bambang & Rekan |
| 39 | INKP | KAP Y. Santosa & Rekan |
| 40 | INRU | KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan |
| 41 | IPOL | KAP Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 42 | ISSP | KAP Kanaka Puradiredja |
| 43 | JKSW | KAP S. Mannan, Ardiansyah & Rekan |
| 44 | JPFA | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 45 | JPRS | KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan |
| 46 | KBRI | KAP Kanaka Puradiredja |
| 47 | KICI | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan |
| 48 | KLBF | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 49 | KRAS | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 50 | LION | KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan |
| 51 | MAIN | KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan |
| 52 | MDKI | KAP Hadori, Sugiarto, Adi & Rekan |
| 53 | ROTI | KAP Purwantono, Suherman & Surja |
| 54 | SIDO | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja |
| 55 | TCID | KAP Satrio Bing Eny & Rekan |
| 56 | TSPC | KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi Bambang & Rekan |
| 57 | ULTJ | KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan |
| 58 | UNVR | KAP Siddharta Widjaja & Rekan |

Lampiran 4 : Hasil Output SPSS

Tabel 4.6.
Tabel Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| TBP | 290 | 31 | 846 | 81.67 | 52.803 |
| AT | 290 | 0 | 1 | .60 | .491 |
| KA | 290 | 0 | 1 | .91 | .281 |
| Valid N (listwise) | 290 | | | | |

Sumber : Data Output SPSS, (2019)

Tabel 4.7.
Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 6.525 | 8 | .589 |

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 14

Tabel 4.8.
Overall Model Fit – Awal
Iteration History (a,b,c)

| <i>Iteration</i> | | <i>-2 Log likelihood</i> | Coefficients |
|------------------|---|--------------------------|-----------------|
| | | | <i>Constant</i> |
| Step | 1 | 184.168 | 1.655 |
| 0 | 2 | 170.901 | 2.206 |
| | 3 | 170.332 | 2.352 |
| | 4 | 170.330 | 2.361 |
| | 5 | 170.330 | 2.361 |

Sumber: hasil pengolahan output SPSS

a *Constant is included in the model.*

b *Initial -2 Log Likelihood: 170.330*

c *Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.*

Tabel 4.9.
Overall Model Fit – Akhir
Iteration History(a,b,c,d)

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | |
|-----------|-------------------|--------------|------|------|
| | | Constant | TBP | AT |
| Step 1 | 183.775 | 1.549 | .001 | .106 |
| 1 2 | 170.106 | 1.950 | .001 | .233 |
| 3 | 169.350 | 1.927 | .003 | .314 |
| 4 | 169.309 | 1.810 | .005 | .325 |
| 5 | 169.306 | 1.765 | .005 | .325 |
| 6 | 169.306 | 1.762 | .005 | .325 |
| 7 | 169.306 | 1.762 | .005 | .325 |

a *Method: Enter*

b *Constant is included in the model.*

c *Initial -2 Log Likelihood: 170.330*

d *Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.*

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 14

Tabel 4.10.
Pengujian Regresi Logistik
Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|---------------|-------|------|-------|----|------|--------|
| Step 1(a) TBP | .005 | .012 | .195 | 1 | .659 | 1.005 |
| AT | .325 | .420 | .598 | 1 | .439 | 1.384 |
| Constant | 1.762 | .968 | 3.315 | 1 | .069 | 5.822 |

a Variable(s) entered on step 1: TBP, AT.

Tabel 4.11.
Uji Simultan / Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | Df | Sig. |
|------|-------|------------|----|------|
| Step | Step | 1.025 | 2 | .599 |
| 1 | Block | 1.025 | 2 | .599 |
| | Model | 1.025 | 2 | .599 |

Tabel 4.12.
Tabel Klasifikasi

Classification Table (a)

| <i>Observed</i> | | <i>Predicated</i> | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------|
| | | Kualitas Audit | | <i>Precentage Correct</i> |
| | | 0 | 1 | |
| | | Kualitas Audit Rendah | Kualitas Audit Tinggi | |
| Step 1 | Kualitas Audit Rendah | 0 | 25 | 0 |
| | Kualitas Audit Tinggi | 0 | 265 | 100 |
| <i>Overall Precentage</i> | | | | 91,4 |

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 14

Tabel 4.13.
Koefesien Determinasi

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 169.306(a) | .004 | .008 |

a *Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.*

BIODATA PENULIS



Nama : Sabilla Al Rasyid
 Alamat : Jl Suplier 1 No. 82 Blok 05 Rt 006 Rw
 005Kelurahan Rancaekek Kencana
 Rancaekek Wetan Rancaekek,
 Kabupaten Bandung 40394
 Tempat, tanggal, Lahir : Karawang, 11 Februari 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 E-Mail : sabillaar@gmail.com
 Phone : 081220070559
 Instagram : sabillaar

Pendidikan

1. 2000 – 2001 TK Merak Cikarang
2. 2001 – 2007 SDN Karang Mulya 2 Bandung
3. 2007 – 2010 SMPN 6 Bandung
4. 2010 – 2013 SMK Pasundan 1 Bandung
5. 2017 – 2020 STIE – STAN Indonesia Mandiri Bandung

